

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
KELAS VIII SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Dody Alfayed Khan
NIM: T20191298
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2023**

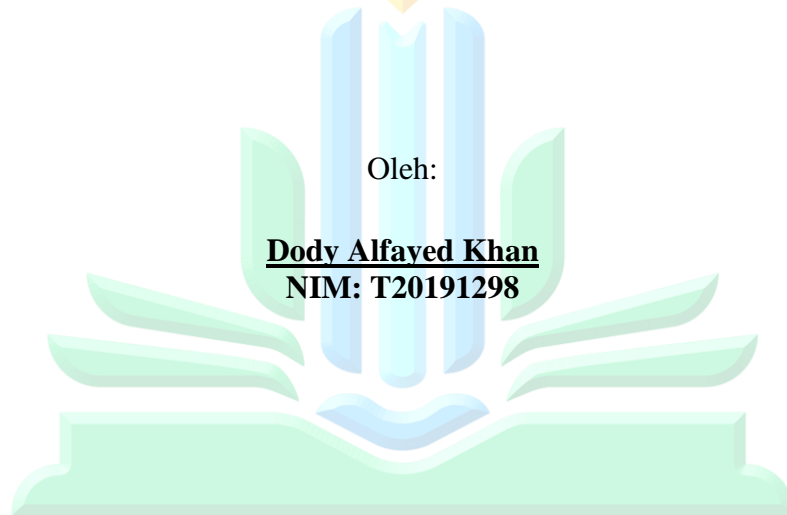
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
KELAS VIII SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Dody Alfayed Khan
NIM: T20191298



Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

As'ari, M.Pd.I
NIP. 19760915 2005011 004

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
KELAS VIII SMP AS-SYAFI' RAMBIPUJI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 03 April 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
NIP. 198003062011012009

Sekretaris



Nina Hayuningtyas, M.Pd.
NIP. 198108142014112003

Anggota:

1. **Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.**

2. **As'ari, M.Pd.I**

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۚ

Artinya: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? Dan bumi bagaimana dihamparkan?.” (Al-Ghasyiyah: 17-20).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Ayub Khan, Ibu Jamilah, kakak Muhammad Adzim Khan, adik Muhammad Rafi Alzazair Khan, adik Muhammad Alzaena Aksay Fahmi Khan, dan Adik Muhammad Sultan Malik Ibrahim Khan yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan kesuksesan saya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa memberikan beliau rezeki yang barokah, umur yang panjang, serta selalu diberikan kesehatan.
2. Kepada pembimbing saya M. Fairuz Arrahman yang selalu memberkan semangat dan menemani dalam pengerjaan skripsi, berdiskusi mengenai materi perkuliahan hingga memberikan saran dan masukan terkait penulisan skripsi ini.
3. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan, karunia, serta izin-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad yang telah membimbing kita kepada jalan kebenaran yakni agama Islam.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kami wadah serta fasilitas selama menimba ilmu di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Rif’an Humaidi, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi UIN KH Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. As’ari, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Robby Wahyu Dermawan, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
7. Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP As-Syafi'I Rambipuji yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua, serta penulis berharap semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.*

Gresik, 10 Februari 2023
Penulis,

Dody Alfayed Khan
NIM. T20191298

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dody Alfayed Khan, 2022: “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.*”

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Model Pembelajaran *Kontekstual*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu adanya inovasi pembelajaran yang diawali dengan pendekatan belajar berpusat pada siswa atau *student centered*. Salah satu inovasi model pembelajaran PAI yang diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023 di SMP As-Syafi’I Rambipuji yakni model pembelajaran *Kontekstual* dengan tujuan agar siswa aktif dan kritis.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* di Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* di Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* di Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yakni kondensasi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Perencanaan pembelajaran meliputi empat unsur yaitu, a) guru menentukan tujuan model *Kontekstual* dan tujuan kompetensi, b) guru menetapkan materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, c) guru menetapkan model pembelajaran *Kontekstual*, d) guru memilih sumber belajar melalui buku dan memilih media pembelajaran dengan *powerpoint* dan video pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran yaitu, a) guru membuka pelajaran dengan pemberian motivasi, apresiasi, acuan, b) guru menyampaikan materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui media *power point* dan video pembelajaran, c) guru menerapkan model pembelajaran *Kontekstual* sesuai dengan langkah model dan d) guru menutup pembelajaran dengan refleksi materi melalui tanya jawab, merangkum dan ditutup dengan doa serta salam. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan guru melalui observasi saat proses diskusi, presentasi dan mengamati bacaan Al-Quran siswa serta guru menilai dengan tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil nilai siswa yang sempurna dan seluruh siswa mendapat nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	20
a. Perencanaan Pembelajaran	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	33
c. Evaluasi Pembelajaran	40
2. Model Pembelajaran <i>Kontekstual</i>	44
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Kontekstual</i>	44
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Kontekstual</i>	45
c. Keuntungan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Kontekstual</i>	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasan Temuan	103
BAB V PENUTUP	113
A. Simpulan	113
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Denah Penelitian	
4. Surat Keterangan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
4.1 Struktur Kepengurusan SMP As-Syafi’I Rambipuji.....	67
4.2 Jumlah Siswa SMP As-Syafi’I Rambipuji.....	67
4.3 Data Siswa kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji.....	68
4.4 Tabel Kelompok Diskusi	89
4.5 Hasil Temuan	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL GAMBAR

4.1 Orientasi Siswa terhadap Masalah	88
4.2 Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar	89
4.3 Membimbing Penyelidikan Kelompok	90
4.4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.....	91
4.5 Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.....	92
4.6 Evaluasi Pembelajaran	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang. Pendidikan dinyatakan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, sebagaimana pendapat Abdul Rahmat yang dikutip oleh Mudyahardjo, bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Pada sektor pendidikan seorang pendidik membutuhkan model pembelajaran, sedangkan model pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.³

² Abdul Rahmat, "*Pengantar Pendidikan*" (Bandung:), 8-9.

³ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: ,2020), 13.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Terlebih pemilihan model pembelajaran yang tepat memang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pendidik yang profesional harus mampu memperhatikan dan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik dengan mengacu pada karakteristik peserta didik. Agar apa yang diajarkan kepada peserta didiknya dapat dipahami dengan mudah dan dapat bermanfaat baik bagi diri pribadi maupun orang lain. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran *Kontekstual* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴

Pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) NO. 19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19, disebutkan bahwa:

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁵

⁴ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, “*Inovasi Model Pembelajaran*” (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 36.

⁵ Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) NO.19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? dan langit, bagaimana ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? dan bumi bagaimana dihamparkan?”, (*Al-Ghasyiyah: 17-20*)⁶

Berdasarkan ayat tersebut, Allah mempertanyakan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana unta, yang ada didepan mata mereka dan dipergunakan setiap waktu, diciptakan. Bagaimana pula langit yang berada ditempat yang tinggi tanpa tiang; bagaimana gunung-gunung dipancangkan dengan kukuh, tidak bergoyang dan dijadikan petunjuk bagi orang yang dalam perjalanan. Diatasnya terdapat danau dan mata air yang dapat dipergunakan untuk keperluan manusia, mengairi tumbuh-tumbuhan, dan memberi minum binatang ternak. Bagaimana pula bumi dihamparkan sebagai tempat tinggal bagi manusia. Apabila mereka telah memperhatikan semua itu dengan seksama, tentu mereka akan mengakui bahwa penciptanya dapat membangkitkan manusia kembali pada hari kiamat.

Jadi, kaitan ayat tersebut dengan model pembelajaran *Kontekstual* yakni mengajarkan kita bahwasanya belajar tidak hanya diukur dari materi pelajaran saja, namun dapat dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan dengan melihat lingkungan sekitar.

Kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik (Menjaga) dan bertujuan memotivasi siswa agar dapat memahami makna

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005).

materi pelajaran yang dipelajarinya dengan merealisasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri) dan dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.⁷

Menurut Elaine B. Johnson dalam Rusman mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun berbagai pola yang mewujudkan makna dari setiap materi dan menghubungkan muatan akademis (bersifat ilmiah: bersifat ilmu pengetahuan: bersifat teori) dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Rusman menyimpulkan bahwa inti dari pembelajaran *Kontekstual* adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik tidak pasif melainkan akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Jadi, kesimpulan terkait model pembelajaran *Kontekstual* adalah sebuah usaha sadar untuk membuat peserta didik menjadi aktif, terlebih dapat membuat peserta didik menjadi lebih berkembang secara kognitif dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari.

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 41.

⁸ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi*, 35.

⁹ Sri Utaminingsih, Naela Khusna Faela Shufa, *Model Contextual Teaching and Learning*, (Kudus: TP, 2019), 8.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Bapak Ridho selaku guru PAI SMP As-Syafi'I Rambipuji, bahwa guru cukup berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun terdapat beberapa permasalahan (*Problem*) yaitu, lingkup Wilayah di sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji masih pedesaan jadi pengetahuan peserta didik masih awam. Sehingga peserta didik kurang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan mengaitkan pada materi yang telah diajarkan disekolah pada kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru.¹⁰

Pada pembelajaran daring sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam artian metode ceramah terlebih peserta didik belum mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan baik. Namun, untuk sekarang sekolah sudah mulai aktif kembali dan mulai menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*. Alasan yang melatarbelakangi peserta didik sehingga sulit memahami pembelajaran terdapat beberapa hal yaitu kurangnya perhatian oleh orang tua dalam belajar terlebih pada masa online. Peserta didik merasa kesulitan untuk memantau tugas dan pembelajaran secara online. Adanya dampak dari Covid-19 sehingga dalam pembelajaran tatap muka harus dilaksanakan secara bergiliran. Jadi dari jumlah absen yang melaksanakan pembelajaran tatap muka hanya setengahnya saja yang hadir sampai hari yang ditentukan dan hal tersebut dilaksanakan secara bergantian.¹¹

Mengenai hal tersebut guru perlu mengevaluasi model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran *Kontekstual* guna untuk

¹⁰ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 07 Februari 2022

¹¹ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, Rambipuji, 07 Februari 2022

meningkatkan pemahaman, serta pengamalan ajaran agama islam dengan baik dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

karena dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja tetapi juga membentuk suatu pemahaman yang berupa sikap dan kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia. Maka model pembelajaran juga berperan penting dalam penyampaian pembelajaran agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Terlebih model pembelajaran *Kontekstual* sangat tepat diterapkan.

Merujuk dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh di Sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis, maupun secara praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian secara teoritis secara rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*

- b. Mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperdalam kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*
- b. Bagi guru, mampu memberikan kontribusi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*
- c. Bagi pembaca, mampu memberikan wawasan keilmuan dan sumber rujukan ilmiah mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*
- d. Bagi SMP As-Syafi'I Rambipuji, mampu menjadi masukan yang baik untuk mensukseskan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*
- e. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember, dapat berguna sebagai tambahan literasi dan referensi pustaka UIN KH Achmad Siddiq terkait penerapan model pembelajaran *Kontekstual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah

sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹² Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa agar tercipta perilaku belajar, intinya, pembelajaran adalah bagaimana pendidik memfasilitasi agar siswa mau belajar guna meningkatkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat beberapa menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI yang mengangkat materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan.

2. Model Pembelajaran *Kontekstual*

Model Pembelajaran *Kontekstual* adalah model pembelajaran yang diterapkan agar siswa dapat merealisasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan beberapa langkah-langkah Model Pembelajaran *Kontekstual*.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Makna istilah secara keseluruhan terkait judul penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih terfokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya,

¹² Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2021), 93.

pada model pembelajaran *Kontekstual* penekanannya pada langkah-langkah model yang terdeskripsi pada pelaksanaan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan penelitian ini, terdiri dari beberapa bab, yang mana masing-masing bab disusun secara sistematis dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Pada bagian utama skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka meliputi: analisis penelitian terdahulu dan kajian teori yang memuat tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembahasan pelaksanaan model pembelajaran *Kontekstual*.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang memuat tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berupa hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil penerapan model pembelajaran *Kontekstual* dalam pembelajaran PAI materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Bab kelima berupa penutup yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah,

1. Skripsi yang ditulis oleh Abd. Malik tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII MTS. Al-Manar Jerrung Kab. Sinjai”

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII MTS. Al-Manar Jerrung Kabupaten Sinjai, apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas VIII MTS. Al-Manar Jerrung Kabupaten Sinjai. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada Kelas VIII MTS. Al Manar Jerrung Kabupaten Sinjai.

2. Skripsi yang ditulis oleh Depa Susanti tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Kontekstual* Terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 52 Seluma”

Rumusan masalah yang diangkat adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Kontekstual* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 52 Seluma. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran *Kontekstual* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 52 Seluma, Kemudian Hal ini dapat dilihat dari thitung yang diperoleh adalah 3,29 sedangkan ttabel=2,01 dan 2,68 maka t hitung lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Motivasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Kontekstual* lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran *konvensional* dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 52 Seluma.

3. Skripsi yang ditulis oleh Eka Meliawati tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kontekstual* pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara”

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan pembelajaran *Kontekstual* dalam mata pelajaran PAI di SDN 4 Rama Puja, apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *Kontekstual* dalam mata pelajaran PAI di SDN 4 Rama Puja. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kontekstual* memberikan respon positif bagi siswa selama pembelajaran,

kemudian dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, Guru berupaya untuk siswa terlibat aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan dari aksi langsung siswa. Penerapan tersebut sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Rezeki Siregar tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kontekstual* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang”

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan model pembelajaran *Kontekstual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Kontekstual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, bagaimana respon siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah menggunakan model pembelajaran *Kontekstual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Kontekstual* memberikan respon positif bagi siswa selama pembelajaran, Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Kontekstual* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis laporan

pengamatan di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Skripsi yang ditulis oleh Laila Nur Rohmawati tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII di MTS Walisongo Kedamean Gresik”

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII di MTS Walisongo Kedamean Gresik, bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII di MTS Walisongo Kedamean Gresik, apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik. Adapun hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur’an Hadits siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik telah terlaksana dengan baik dengan menerapkan tujuh prinsip pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Meskipun ada kendala seperti tidak terpenuhinya salah satu karakteristik CTL yaitu Pembelajaran

memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam, karena memang pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga membatasi interaksi antar siswa, Kemudian Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran daring mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik sudah baik, Namun diantara mereka masih ada sekitar 20% siswa yang tidak merespon pembelajaran dikarenakan pembelajaran menggunakan aplikasi WA yang memungkinkan siswa untuk tidak fokus dalam pembelajaran dan memang ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
Dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi yang ditulis oleh Abd. Malik tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII MTS. Al-Manar Jerrung Kab. Sinjai”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i>	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> , sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI materi

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> dengan pendekatan kualitatif
2	Skripsi yang ditulis oleh Depa Susanti tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran <i>Kontekstual</i> Terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 52 Seluma”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i>	Pada penelitian terdahulu membuktikan pengaruh model pembelajaran <i>Kontekstual</i> terhadap motivasi belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif, Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> dengan pendekatan kualitatif
3	Skripsi yang ditulis oleh Eka Meliawati tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan, faktor-

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	Pembelajaran <i>Kontekstual</i> pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 4 Rama Puja Kec. Raman Utara”	adalah membahas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i>	faktor pendukung dan penghambat melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> , sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> dengan pendekatan kualitatif
4	Skripsi yang ditulis oleh Nur Indah Rezeki Siregar tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Kontekstual</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i>	Pada penelitian terdahulu membuktikan peningkatan kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> , sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI materi

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
			Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> dengan pendekatan kualitatif
5	Skripsi yang ditulis oleh Laila Nur Rohmawati tahun 2021 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CTL dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII di MTS Walisongo Kedamean Gresik”	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pembelajaran PAI melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i>	Pada penelitian terdahulu mendeskripsikan respon, faktor-faktor pendukung dan penghambat mata pelajaran Al-Qur’an Hadits melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> , sedangkan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui model pembelajaran <i>Kontekstual</i> dengan pendekatan kualitatif

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual*. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* memfokuskan pada kajian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Kajian Teori

Bagian kajian Teori ini peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹³ Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Model Pembelajaran *Kontekstual*.

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut "*instruction*" yang diartikan proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Di samping itu, makna yang terkandung juga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan sumber belajar.¹⁵ Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah

¹³ Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 94.

¹⁴ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), 4.

¹⁵ Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: LPPPI, 2018), 1.

proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.¹⁶

Maksud dari interaksi dalam pembelajaran terbagi menjadi lima jenis, antara lain 1) Interaksi pendidik dengan peserta didik, 2) Interaksi sesama peserta didik, 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber, 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang dikembangkan, dan 5) Interaksi peserta didik dengan pendidik bersama lingkungan.¹⁷ Maka, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menumbuhkembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ahdar dan Wardana mengemukakan pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan, penguasaan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai tabiat, serta membentuk sikap dan kepercayaan siswa.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk sikap yang baik dalam suatu lingkungan belajar.

Guru dalam mengajar memerlukan performansi yang totalitas sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan dinamis. Karenanya, guru

¹⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 19.

¹⁸ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Pare-pare: CV Kaffah Learning Center, 2019), 13.

harus mampu merencanakan, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran agar terealisasinya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, menurut Buna'i dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru terdapat tiga tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada penelitian ini yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁰

Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Farida mengenai perencanaan pembelajaran yaitu suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²¹

Selain itu, perencanaan pembelajaran sebagai pedoman mengajar bagi guru atau calon guru dan juga pedoman belajar bagi siswa. Dapat

¹⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 60

²⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

²¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 8.

juga dikatakan perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan.²²

Dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah sebuah acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang menjadi ketetapan dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan pembelajaran, memilih materi, metode, media, hingga pada tahap evaluasi pembelajaran yang operasional dan sistematis sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran harus meliputi dua ranah yakni bagaimana guru mengajar siswa dan bagaimana siswa belajar, sehingga guru dituntut mempersiapkan segala rencana yang jelas dan terarah, operasional dan sistematis untuk disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

a) Pengertian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas dan operasional memuat pernyataan tentang kemampuan siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan kata kerja yang dapat diamati dan diukur.²³

²² Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Abadi, 2014), 80.

²³ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 48.

Makna diatas diperkuat oleh pendapat Rusydi bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Berdasarkan pengertian tujuan pembelajaran diatas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya mengetahui ranah pembelajaran yang jelas dan terarah, mengetahui indikator-indikator keberhasilan belajar, menentukan metode atau strategi yang tepat, membuat evaluasi lebih jelas dan terarah.

b) Kriteria Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Ketika merumuskan tujuan pembelajaran, terdapat empat kriteria yang diterapkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan akronim ABCD. Audience artinya peserta

didik atau peserta pelatihan dengan segala karakteristiknya.

Behavior artinya perilaku belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran. Perilaku belajar mewakili kompetensi, tercermin

dalam penggunaan kata kerja. *Condition* artinya situasi kondisi atau lingkungan yang memungkinkan bagi peserta didik dapat belajar

dengan baik. Degree artinya persyaratan khusus atau kriteria yang

²⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: LPPPI, 2019), 67.

dirumuskan secara baku sebagai bukti bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dan proses belajar berhasil.²⁵

Contoh: Siswa mampu menelaah hukum tajwid sesuai materi yang telah diberikan dengan baik dan benar. A = Siswa, B = menelaah hukum tajwid, C == sesuai materi yang telah -- diberikan, D = dengan baik dan benar.

c) Tujuan Pembelajaran PAI

Adapun secara klasifikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Abdullah, adalah tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara ini bersifat operasional, yakni tujuan praktis yang akan dicapai siswa melalui proses kegiatan pendidikan yang pada dasarnya meliputi tujuan instruksional, institusional, dan nasional. Selanjutnya, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasi menjadi empat, antara lain.

(1) Mengenalkan manusia akan perannya di antara makhluk lain serta tanggung jawab pribadinya di dalam hidup ini.

(2) Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup masyarakat.

(3) Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajar mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya, serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.

²⁵ Ananda, 85

(4) Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah swt.) dan beribadah kepada-Nya.²⁶

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang dipelajari pada sekolah sejatinya untuk merealisasikan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yang memiliki peran sebagai sistem berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Sehingga, guru perlu merumuskan tujuan dari 3 ranah yakni kognitif agar siswa memahami dasar-dasar agama Islam yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan (*Knowledge*), pengertian, dan keterampilan berpikir, afektif agar membentuk siswa yang berakhlakul karimah perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, dan psikomotorik, siswa terampil dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan benar.

2) Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

a) Pengertian Materi Pelajaran

Materi pembelajaran adalah isi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.²⁷ Materi pembelajaran adalah isi atau content yang harus dipelajari dan dikuasai siswa. Dalam hal ini isi atau content tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.²⁸ Dengan kata lain, materi pembelajaran

²⁶ Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 116-117.

²⁷ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Banten: UNPAM Press, 2019), 14.

²⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 88.

adalah isi yang dipelajari siswa saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sub dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari aspeknya, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kesatuan dari perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya, meliputi keseimbangan atau keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*), manusia dengan manusia (*hablumminannas*), dan manusia dengan alam.

b) Kriteria Memilih/Menetapkan Materi Pelajaran

Secara umum, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI, diantaranya

(1) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan

(2) Sesuai dengan tingkat dan perkembangan siswa pada umumnya

(3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan

(4) Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁹

²⁹ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 61.

Mengacu pada uraian diatas, maka dapat dipahami dalam memilih materi pelajaran PAI dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya bersifat fakta dan konsep, mengandung nilai norma, problematis, sesuai dengan tujuan, sistematis. Materi pelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini adalah Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan.

3) Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

a) Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini tidak hanya terlihat dari nilai belajar dengan mengerjakan soal saja, namun dilihat juga dari proses berupa interaksi antar siswa sehingga mempengaruhi belajar serta pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu yang dipelajarinya.³⁰

b) Klasifikasi Sunber Belajar

Menurut Majid dalam bukunya Rusdi memaparkan klasifikasi sumber belajar sebagai berikut:

(1) Tempat atau lingkungan alam sekitar.

Tempat atau lingkungan alam sekitar di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 219.

tingkah laku maka tempat atau lingkungan alam sekitar tersebut dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.

(2) Benda.

Segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya situs, candi, benda peninggalan lainnya.

(3) Orang

Siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya guru, polisi, arsitek dan sebagainya.

(4) Buku

Segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus dan sebagainya.

(5) Peristiwa dan fakta.

Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa

lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta tersebut sebagai sumber belajar.³¹

c) Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.³²

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui proses komunikasi pembelajaran sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan dibahas dan memudahkan siswa untuk memahami penjelasan dari guru.

d) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Adapun media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga aspek, 1) Berdasarkan jenisnya, terdapat media audio, visual, dan audio-visual, 2) Berdasarkan daya liput, terdapat media dengan daya liput luas dan serentak, daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, dan media untuk pengajaran

³¹ Ananda, 225.

³² Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 47.

individual, 3) Berdasarkan bahan pembuatannya, terdapat media sederhana dan kompleks.³³

Secara umum, jenis media pembelajaran mengacu pada tiga aspek tersebut, demikian juga terkait dengan pembelajaran PAI. Misal, pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan, bisa menggunakan media masyarakat dan alam sekitar, audio-visual, keteladanan.

Ketepatan dalam memilih media akan berdampak besar dan bermanfaat terhadap keberhasilan pembelajaran PAI. Tentunya, dalam memilih media perlu adanya beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pertimbangan tersebut adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat untuk mendukung isi pelajaran, praktis fleksibel, guru menguasai penggunaan media, dan bermutu.

4) Pemilihan Metode Pembelajaran

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang diambil oleh guru dalam menyajikan materi ajar kepada siswa-siswa. Cara-cara yang diambil tersebut dengan menggunakan cara yang

³³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Banda Aceh: PENA, 2017), 154-156.

terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁴

Penggunaan metode pembelajaran akan berdampak kepada kondisi pembelajaran di kelas, berdampak pada penilaian guru selama mengajar dan respon siswa. Harapannya di zaman teknologi informasi ini, siswa lah yang seharusnya lebih dominan aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan analitis sehingga terbiasa dalam perilaku saintifik.

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*, maka terdapat beberapa cakupan metode yang digunakan dalam model tersebut, antara lain metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

b) Kriteria Pemilihan Metode pembelajaran

Untuk menetapkan metode pembelajaran dalam

pembelajaran PAI, guru perlu memperhatikan kriteria pemilihan metode yakni

- (1) Berpedoman pada tujuan,
- (2) Karakteristik siswa,
- (3) Kemampuan guru,
- (4) Situasi kelas,
- (5) Fasilitas,

³⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 110.

(6) Kelebihan dan kekurangan model yang digunakan.³⁵

Jika guru dengan bijak memperhatikan kriteria tersebut, maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran, siswa akan mudah dalam memahami pelajaran, begitu juga guru dapat menyesuaikan dengan situasi kelas serta karakteristik setiap siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran guru berpegang teguh pada prinsip-prinsip mengajar yaitu prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peregangan, prinsip individualisasi, prinsip sosialisasi, dan prinsip evaluasi.³⁶ Adapun kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, diantaranya

1) Membuka Pelajaran

a) Pengertian Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

³⁵ Ananda, 110-112.

³⁶ Buna'i, 64.

Keterampilan membuka pelajaran dimaksud untuk mempersiapkan diri dan mental peserta didik agar siap dan fokus untuk menerima pelajaran.³⁷ Jelasnya, membuka pelajaran merupakan prakondisi bagi siswa sebelum belajar agar perhatian siswa terpusat pada guru sehingga guru lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b) Aspek dalam Membuka Pelajaran

Adapun beberapa komponen dan aspek yang diperhatikan guru dalam membuka pelajaran, antara lain

- (1) Menarik perhatian siswa
- (2) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- (3) Memberikan arahan
- (4) Membuat keterkaitan.³⁸

Menarik perhatian siswa memang penting dilakukan melalui media atau komunikasi yang baik dan ceria agar siswa

terpacu untuk belajar. Memberikan motivasi juga harus ditanamkan agar siswa mudah memahami pelajaran serta memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar. Memberikan arahan yakni guru memaparkan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Membuat keterkaitan yakni guru mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan keadaan lingkungan sekitar.

³⁷ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 37.

³⁸ Rusmaini, 39-41.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

a) Pengertian Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan atau menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran PAI merupakan kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara sistematis agar siswa mudah dalam memahami materi pelajaran.³⁹

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan dipelajari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran PAI di sekolah sudah menjadi satuan mata pelajaran yang mencakup materi akidah akhlak, al-quran hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqih.

Keterampilan menyampaikan materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas

kepada peserta didik. Untuk itu, keterampilan menjelaskan yang dimiliki pendidik dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.⁴⁰

Di samping itu, guru juga harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi yang disampaikan guna melatih komunikasi siswa dan belajar

³⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 138.

⁴⁰ Sulaiman, 138.

menganalisis masalah, sehingga tidak ada jarak antara guru dengan peserta didik.

b) Strategi Menyampaikan Materi Pelajaran

Penjelasan yang efektif adalah penjelasan yang didasari perencanaan tentang materi yang akan dijelaskan kepada siswa, sehingga guru perlu memperhatikan dalam merencanakan penjelasan yaitu,

- (1) Penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- (2) Penjelasan harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
- (3) Penjelasan harus sesuai dengan usia siswa
- (4) Penjelasan harus bermakna bagi siswa.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi penjelasan ke siswa yaitu penjelasan harus konsisten dengan tujuan pembelajaran, penjelasan memperhatikan kemampuan siswa dan

materi yang disampaikan harus sesuai dengan usia siswa serta penjelasan materi harus bermakna, jadi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar dalam kegiatan belajar mengajar siswa dapat memahami penjelasan dari guru.

3) Menggunakan Metode Pembelajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru diharapkan mengaktifkan berbagai kegiatan belajar siswa. Untuk

⁴¹ Sulaiman, 140

menumbuhkan semangat dan perhatian belajar siswa, maka guru penting untuk menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan berbasis siswa aktif.

Berhubung penelitian ini berfokus pada model pembelajaran *Kontekstual* pada pembelajaran PAI, bahwa terdapat beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu,

- a) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- b) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- c) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- d) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- e) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

f) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.⁴²

4) Menggunakan Media Pembelajaran

a) Pengertian Menggunakan Media Pembelajaran

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menggunakan alat inderanya. Ada siswa yang memiliki tipe visual, audio, dan motorik. Untuk dapat mengakomodir kemampuan siswa yang berbeda, guru perlu memvariasikan penggunaan media pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.⁴³

Proses pembelajaran dapat diperkaya dengan menggunakan media pembelajaran. Melalui media, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan sebagai antisipasi kalau ada masalah

dalam pembelajaran, dan menciptakan pembelajaran yang dinamis.

Bahkan media pembelajaran juga sangat berguna untuk menjadikan ide yang abstrak atau asing menjadi konkrit dan mudah dipahami siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

b) Fungsi Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran penting digunakan dalam pembelajaran, karena memiliki tiga fungsi yaitu

⁴² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 43-44.

⁴³ Arifmiboy, *Microteaching Model Tadaluring*, (Ponorogo: Wade Group, 2019), 121.

- (1) Sebagai alat untuk menunjang situasi belajar mengajar siswa yang efektif
- (2) Bagian integral dari keseluruhan situasi belajar
- (3) Mempercepat pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami penjelasan dari guru.⁴⁴

Dapat dipahami bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran supaya guru lebih mudah dalam menerangkan atau menjelaskan materi yang kiranya sulit dimengerti siswa, serta siswa juga lebih mudah memahami penjelasan guru ketika guru bisa mengaplikasikan media dengan materi yang dipelajari.

5) Menutup Pelajaran

a) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan inti.

Saat menyimpulkan materi guru hendaknya memberikan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.⁴⁵

Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan sehingga dapat menjadi evaluasi bagi guru untuk langkah

⁴⁴ Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 66.

⁴⁵ Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, 47.

selanjutnya agar dalam pembelajaran selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

b) Aspek dalam Menutup Pelajaran

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu

- (1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- (2) Merangkum inti pengajaran
- (3) Membuat ringkasan
- (4) Melakukan evaluasi.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa meninjau kembali materi yang telah dipelajari menjadi evaluasi juga bagi guru dan siswa. Evaluasi yang diberikan kepada siswa dapat berupa tanya jawab sebelum pelajaran diakhiri atau memberikan tugas rumah kepada siswa. Hal yang penting juga sebelum mengakhiri pelajaran guru sebaiknya memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pembahasan mengenai evaluasi pembelajaran tentu harus mengetahui makna dari evaluasi tersebut, sebab persepsi istilah evaluasi kadangkala disama artikan dengan tes, pengukuran, atau asesmen. Tujuannya adalah sama untuk menilai, namun sebelum itu harus memahami perbedaan makna dari setiap kata tersebut.

⁴⁶ Rusmaini, 48.

Tes merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Pengukuran merupakan penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Asesmen adalah kegiatan menafsirkan data pengukuran hasil belajar dan perkembangan belajar siswa. Kemudian, evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, secara keseluruhan.⁴⁷

Oleh karenanya, evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan (angka, deskripsi, analisis) dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menerapkan penilaian formatif yaitu proses mengumpulkan data/informasi mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan data/informasi tersebut, dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi secara optimal.⁴⁸ Bentuk penilaian formatif pada penelitian ini melalui teknik tes dan teknik non-tes observasi sebagai informasi penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

⁴⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

⁴⁸ Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Formatif*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), 13.

1) Teknik Tes

a) Tes Uraian

Tes uraian merupakan bentuk tes yang memuat beberapa pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian kata dalam merefleksikan kemampuan berpikir siswa.⁴⁹ Singkatnya, tes ini mengandung butir pertanyaan dalam bentuk masalah yang kemudian siswa mampu berpikir untuk memberi jawaban atas masalah yang dihadapi.

b) Tes Objektif

Tes objektif adalah tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat jenis tes objektif, antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memiliki antara benar/salah.⁵⁰ Singkatnya, tes objektif adalah bentuk tes yang menuntut untuk memilih salah satu atau lebih jawaban diantara beberapa kemungkinan yang benar mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi.

c) Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam komunikasi yang dilaksanakan

⁴⁹ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 155.

⁵⁰ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 45.

bisa secara individu atau kelompok.⁵¹ Singkatnya, tes lisan adalah tes yang menuntut siswa untuk menjawab butir soal melalui sebuah proses komunikasi face to face untuk mengukur hasil belajar siswa selama kegiatan mengajar berlangsung yang dibuktikan secara lisan.

d) Tes Kinerja

Tes kinerja merupakan tes yang dilakukan dengan cara mengamati dan menilai kegiatan atau kinerja siswa dalam melakukan sesuatu.⁵² Lebih jelasnya, siswa dituntut melaksanakan atau mempraktekkan secara langsung atas persoalan yang dipertanyakan dalam bentuk tindakan.

2) Teknik Non-Tes

a) Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena.⁵³ Jelasnya, observasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah informasi atau data melalui pengamatan yang sistematis.

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun informasi melalui tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan

⁵¹ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 95.

⁵² Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, 178.

⁵³ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat dua jeni wawancara yakni wawancara terstruktur dan tak terstruktur.⁵⁴ Jelasnya, wawancara adalah instrumen non-tes dalam memperoleh informasi melalui tanya jawab dan percakapan baik secara langsung atau tidak langsung dan sistematis (teratur, menyeluruh) atau bebas.

c) Skala Sikap

Skala sikap merupakan instrumen non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.⁵⁵ Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan teknik tes berupa tes objektif bentuk pilihan ganda serta teknik non-tes berupa observasi.

2. Model Pembelajaran *Kontekstual*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Kontekstual*

Kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang holistik (Menjaga) dan bertujuan memotivasi siswa agar dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan merealisasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri) dan dapat

⁵⁴ Rina Febriana, 50.

⁵⁵ Moh.Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 119.

diterapkan (di transfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.⁵⁶

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Kontekstual*

Proses *Kontekstual* akan dapat berjalan apabila guru sudah siap dengan segala perangkat yang diperlukan, guru juga sudah memahami prosesnya dan membentuk beberapa kelompok. Adapun langkah-langkah proses *Kontekstual* sebagai berikut,

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

⁵⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.⁵⁷

c. Keuntungan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kontekstual*

Secara teori, dengan menerapkan model pembelajaran *Kontekstual* akan mengembangkan cara berpikir kritis dan analitis siswa dengan merealisasikan materi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menimbulkan perilaku saintifik pada setiap siswa. Di samping hal tersebut, ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*, antara lain

1) Keuntungan

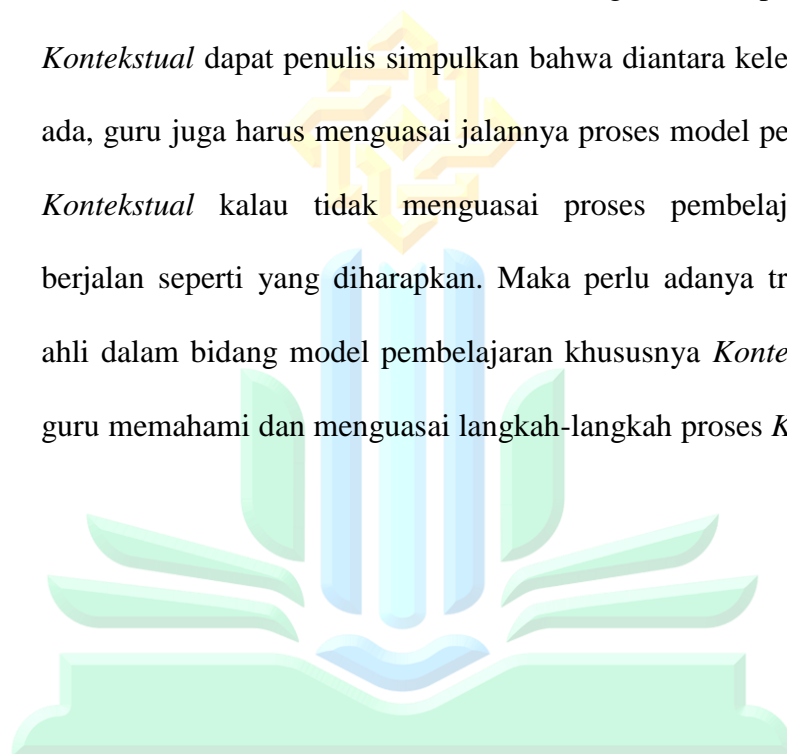
- a) *Kontekstual* dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- b) Pembelajaran *Kontekstual* dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- c) Kelas dalam *Kontekstual* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- d) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

⁵⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 43-44.

2) Kekurangan

- a) Pembelajaran *Kontekstual* merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.⁵⁸

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Kontekstual* dapat penulis simpulkan bahwa diantara kelebihan yang ada, guru juga harus menguasai jalannya proses model pembelajaran *Kontekstual* kalau tidak menguasai proses pembelajaran tidak berjalan seperti yang diharapkan. Maka perlu adanya training dari ahli dalam bidang model pembelajaran khususnya *Kontekstual* agar guru memahami dan menguasai langkah-langkah proses *Kontekstual*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁸ Aris Shoimin, 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain.⁵⁹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses secara mendalam, terperinci, dan detail dengan pengetahuan secara empiris.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* kelas VIII SMP As-Syafi I Rambipuji tahun pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Lokasi penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang

⁵⁹ H. Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makasar, Desember 2021), 79.

dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografi serta sisi waktu, biaya, dan tenaga juga perlu untuk dipertimbangkan. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan SMP As-Syafi'I Rambipuji pada tahun pelajaran 2022/2023 lingkup Wilayah di sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji masih pedesaan jadi pengetahuan peserta didik masih awam. Pada pembelajaran daring sebelumnya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam artian metode ceramah terlebih peserta didik belum mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Adanya dampak dari Covid-19 sehingga dalam pembelajaran tatap muka harus dilaksanakan secara bergiliran. Maka peneliti melakukan penelitian di SMP As-Syafi'I Rambipuji guna mengkaji secara ilmiah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual*.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data adalah dari mana yang data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Kalau objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin

diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Adapun subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁰ Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain,

1. Bapak Robby Wahyu Darmawan selaku kepala sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah.
2. Bapak Ridho Dwi Nur Fadli selaku guru PAI di SMP As-Syafi'I Rambipuji yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Nailatul F., Raka A.W., dan A. Efendi selaku siswa kelas VIII yang aktif bertanya secara *Kontekstual* dan antusias memberikan jawaban dari pertanyaan siswa lainnya saat proses pembelajaran PAI di SMP As-Syafi'I Rambipuji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun rinciannya sebagai berikut,

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

yang diselidiki.⁶¹ Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran walaupun hanya sebagai pengamat, karena peneliti melakukan observasi secara mendalam.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu,

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*.

Peneliti melakukan observasi terkait perencanaan pembelajaran yaitu ketika guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat rumusan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*, menetapkan materi pelajaran yakni Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan, Menetapkan model pembelajaran yakni model pembelajaran *Kontekstual*, menentukan media dan sumber belajar yaitu media *powerpoint* dan video pembelajaran serta sumber belajar dengan buku PAI dan BP Kelas VIII.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam penilaian *checklist* berupa pedoman observasi perencanaan terdapat dalam

(Lampiran 2) poin A.⁶²

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

⁶¹ H. Zuchri Abdussamad, 147.

⁶² Observasi di Smp As-Syafi'1 Rambipuji, 03 September 2022

Peneliti melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Kontekstual* dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan pemberian orientasi, apersepsi, serta motivasi. Kemudian, kegiatan inti dilaksanakan dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dan menerapkan model pembelajaran sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* sebagai berikut,

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- 6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.⁶³

⁶³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 43-44.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam penilaian *checklist* berupa pedoman observasi pelaksanaan terdapat dalam **(Lampiran 2)** poin A.⁶⁴

- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Peneliti melakukan observasi terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan melalui penilaian observasi, tes objektif bentuk pilihan ganda, dan penilaian membaca al-qur'an. Hasilnya siswa mampu menampilkan sikap aktif dalam berdiskusi dan kritis dalam memberikan solusi atas materi pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, hasil penilaian observasi dibuktikan juga dengan hasil tes yang dikerjakan siswa dengan hasil yang sempurna.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam penilaian *checklist* berupa pedoman observasi evaluasi terdapat dalam **(Lampiran 2)** poin A.⁶⁵

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa

⁶⁴ Observasi di Smp As-Syafi'l Rambipuji, 10 dan 14 September 2022.

⁶⁵ Observasi di Smp As-Syafi'l Rambipuji, 17 September 2022.

hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.⁶⁶

Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Semi struktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Artinya, peneliti dapat bertanya secara bebas kepada informan untuk menggali data lebih detail walaupun pertanyaannya tidak terdapat dalam pedoman wawancara yang telah disiapkan

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini yaitu,

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yakni Bapak Ridho Dwi Nur Fadli terkait perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Beliau mengatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan penggunaan model pembelajaran *Kontekstual* dan tujuan kompetensi, menetapkan materi yaitu Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan, menetapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Kontekstual*, menentukan media dan sumber belajar yaitu

⁶⁶ H. Zuchri Abdussamad, 143.

media *powerpoint* dan video pembelajaran serta sumber belajar dengan buku mata pelajaran PAI dan BP.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ridho Dwi Nur Fadli selaku guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran PAI. Beliau mengatakan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 langkah, yaitu kegiatan pendahuluan dengan pemberian orientasi, acuan, dan motivasi. Kemudian, kegiatan ini dengan menyampaikan materi melalui media *powerpoint* dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* sebagai berikut,

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.

- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
 - 6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.⁶⁷
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Ridho selaku guru PAI terkait evaluasi pembelajaran PAI. Beliau mengatakan bahwa penilaian siswa terdapat 3 bentuk penilaian. Pertama, penilaian sikap melalui observasi, hasilnya siswa aktif dalam proses diskusi dan kritis dalam memberikan pendapat serta solusi. Kedua, penilaian pengetahuan bentuk tes objektif bentuk pilihan ganda dengan hasil yang sempurna, seluruh siswa mendapat nilai diatas KBM. Ketiga, penilaian keterampilan dengan membaca al-qur'an dengan hasil bacaan quran siswa yang sudah sesuai kaidah dari segi tajwid, makhraj, dan fashohahnya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan

⁶⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 43-44.

tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁶⁸

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik studi dokumentasi ini yaitu,

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan.
- b. Gambar-gambar terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹ Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tabapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana, antara lain

⁶⁸ H. Zuchri Abdussamad, 147.

⁶⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 162.

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok/penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual*. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual*. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan di koreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan atautkah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. *Verifying Conclusions* (Memverifikasi Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI dan BP melalui model pembelajaran

⁷⁰ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.

Kontekstual kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Keabsahan Data

data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Untuk itu, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Adapun triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, studi dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷¹

⁷¹ H. Zuchri Abdussamad, 190-191.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP As-Syafi'I Rambipuji Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkap administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen Penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

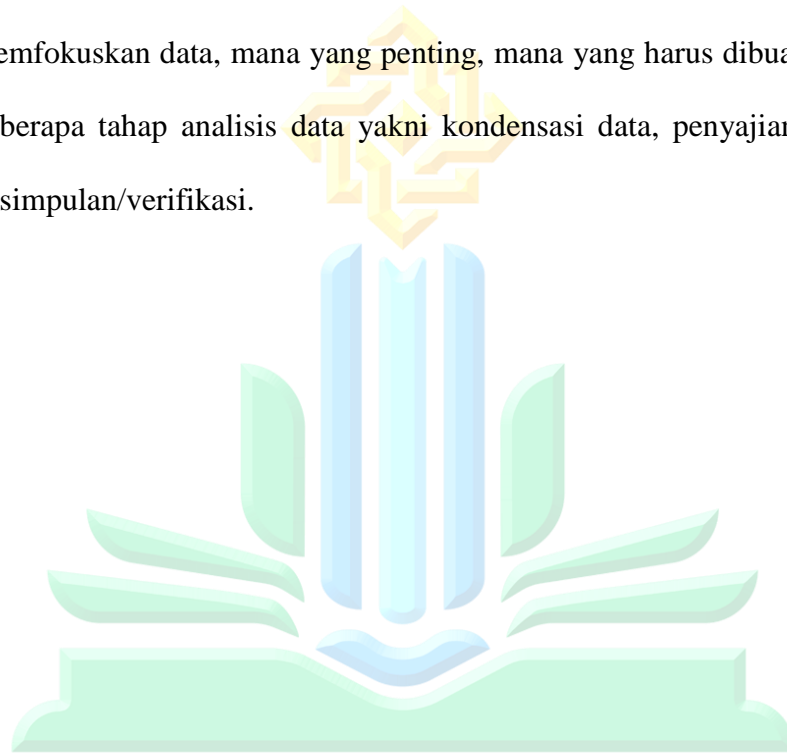
2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peran serta dalam kegiatan dan hubungan

akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisaan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian dilakukan di SMP As-Syafi'I Rambipuji yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Untuk spesifiknya, akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut.

1. Profil Sekolah

- 
- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMP As-Syafi'I Rambipuji |
| b. NPSN | : 69758939 |
| c. Status Kepemilikan | : Yayasan |
| d. Alamat Sekolah | : Gumuksari |
| Kode Pos | : 68152 |
| Kelurahan | : Nogosari |
| Kecamatan | : Rambipuji |
| Kabupaten/Kota | : Jember |
| Provinsi | : Jawa Timur |
| e. Status Sekolah | : Swasta |
| f. Akreditasi Sekolah | : C |
| g. Nama Kepala Sekolah | : Robby Wahyu Darmawan, S.Pd. |
| h. Jenjang Pendidikan | : SMP/Sekolah Menengah Pertama |
| i. Sertifikat ISO | : Belum Sertifikat |

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam lanjutan terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan, maupun berkompetisi dan berprestasi sehingga siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.”

b. Misi

- 1) Mengembangkan konsep dinamis operasional kader generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
- 2) Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Mengembangkan kualitas sistem, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan iptek, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan.
- 4) Membangun kualitas guru sebagai pendidik profesional yang *tafaqquh fiddin*.
- 5) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 6) Menciptakan budaya sekolah Islami

- 7) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Memiliki sebuah sekolah tentunya menjadi impian bagi setiap orang yang benar-benar peduli dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Sekolah dijadikan sebagai tempat pembelajaran yang maksimal untuk membentuk pribadi yang lebih baik dan dengan pesatnya teknologi yang telah modern, banyaknya berbagai budaya negatif yang masuk di Indonesia, menjadi salah satu faktor minimnya moralitas para generasi muda.

Awal mula SMP As-Syafi'i merupakan pondok pesantren yang ada dalam suatu desa yang mana semakin kedepan masyarakat membutuhkan akan pentingnya pendidikan formal yang merupakan suatu acuan dan tolak ukur untuk bisa berinteraksi secara formal dengan dunia nasional dan internasional, dalam hal ini menggugah hati kami para pengurus yayasan pendidikan islam dan sosial As-Syafi'i untuk membantu memenuhi harapan besar masyarakat dengan mengadakan program pendidikan yang lebih berkualitas.

Pengembangan Sistem Pendidikan Wajar Dikdas Wustha/Madin Wustho yang begitu kurang dipahami oleh masyarakat dan lingkungan, mendesak kami untuk mendirikan pendidikan yang lebih formal dan umum di masyarakat berupa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Amin Sururi selaku pendiri SMP As-Syafi'i sekolah

ini tepat dirikan di lingkungan desa yang mana ditengah tengah masyarakat memang sangat membutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan.

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMP As-Syafi'I Rambipuji

Berikut ini peneliti cantumkan struktur kepengurusan SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan SMP As-Syafi'I Rambipuji

No.	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Robby Wahyu Darmawan	Kepala Sekolah	GTY/PTY
2	Khoirul Mualimmah	Guru Mapel	GTY/PTY
3	Laeli Sukma Rahmawati	Guru Mapel	GTY/PTY
4	Irma Robani	Guru Mapel	GTY/PTY
5	Sri Agustin	Guru Mapel	GTY/PTY
6	Evin Wahyuni	Guru Mapel	GTY/PTY
7	Tri Utami	Guru Mapel	GTY/PTY
8	Vinny Anjarwati	Guru Mapel	GTY/PTY
9	Ridho Dwi Nur Fadli	Guru Mapel	GTY/PTY
10	Faiqotul Jannah	Guru Mapel	GTY/PTY

5. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VIII SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan kelas,

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMP As-Syafi'I Rambipuji

No.	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	VII	1	8	15	23
2	VIII	1	13	10	23
3	IX	1	18	18	36
Jumlah		3	39	43	82

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama siswa kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji dengan jumlah 23 selaku subyek pada penelitian ini.

Tabel 4.3
Data Siswa kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji

No	Nama Siswa	L/P
1	Ahmad Efendi	L
2	Ahmad Faisol	L
3	Aril	L
4	Bella Novita A.	P
5	Dika Irwansyah	L
6	Dimas P.K	L
7	Diyah N. Afifah	P
8	Havisha	P
9	Hanan Mashet	L
10	Kayla Nova A.	P
11	Madani S.	L
12	Mei Dwi W.	P
13	M. Alifkhan	L
14	M. Arifianto	L
15	M. Iksan	L
16	Nabiullah Putra E.	L
17	Nailatul F.	P
18	Naili I.	P
19	Raka A.W.	L
20	Rohimatus Sa'diyah	P
21	Sentri Wulandari	P
22	Siti Arifah	P
23	Trio Bagus S.	L

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikannya data, karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumen.

Ketika data telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* kelas VIII SMP AS-SYAFI'I Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut,

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Ridho selaku guru PAI di SMP AS-SYAFI'I, beliau mengatakan,

“Jadi kalau ditanyakan tentang perencanaan pembelajaran, pastinya guru mempersiapkan RPP, karena itu pedoman saat guru mengajar, KI, KD, indikator, mas. Nah, yang ditetapkan dalam RPP pelajaran, itu mulai dari tujuan, sumber dan media yang dipakai saat belajar, metode, dan penilaian siswa.”⁷²

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni, 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Penetapan materi pelajaran, 3) Pemilihan sumber/media pembelajaran, dan 4) Pemilihan metode pembelajaran.

⁷² Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 03 September 2022

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang jelas dan operasional terkait sasaran yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara peneliti kepada Pak Ridho terkait tujuan pembelajaran sebagai berikut,

“Dalam perumusan tujuan pembelajaran terdapat KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran. Sedangkan, tujuan yang bapak tetapkan di sini ada dua tujuan, mas. Pertama, tujuan bapak menggunakan model *Kontekstual* guna dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa dan dapat mengajak siswa pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari. Kemudian yang kedua, tujuan kaitannya dengan kompetensi semisal meyakini dan mengingatkan kepada siswa bahwa perbuatan tidak jujur dan tidak menegakkan keadilan dilarang dalam agama, siswa mampu menganalisis masalah sesuai dengan materi. Semua sudah bapak cantumkan di RPP.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ridho dwi nur fadli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tujuan pembelajaran terdapat KI, KD, IPK, dan Tujuan Pembelajaran. Sedangkan, tujuan yang ditetapkan bapak ridho ada dua yakni tujuan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual* dalam pembelajaran dan tujuan yang kaitannya dengan kompetensi. Tujuan menggunakan model *Kontekstual* yang bapak Ridho tetapkan supaya siswa lebih aktif dan kritis terhadap realita sosial yang diintegrasikan melalui materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan Tujuan yang terkait dengan kompetensi sebagaimana yang dicantumkan dalam RPP.

⁷³ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 03 September 2022

Hasil wawancara tersebut didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) yang termaktub pada poin A, B, dan C yakni,

“Kompetensi Inti yakni, 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.”

“Kompetensi Dasar yakni, 1) Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama. 2) Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari. 3) Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. 4) Menyajikan cara menerapkan jujur dan adil.”

“Indikator Pencapaian Kompetensi yakni, 1) Berperilaku jujur dan adil sesuai dengan ajaran agama islam. 2) Menunjukan sikap jujur dan adil. 3) Menjelaskan Kandungan Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis tentang perilaku jujur dan adil, Menunjukan cara berperilaku jujur dan adil sebagai implementasi dan pemahaman Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait, Membaca Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait dengan baik dan benar, Mendemonstrasikan pembacaan Q.S. Al. Maidah /5:8 dengan tartil, Menghafal Q.S. Al. Maidah /5:8 secara bertahap. 4) Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S. Al. Maidah /5:8 dengan lancar, Menyajikan rumusan makna Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait, Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait, Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan.”

“Melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*, siswa mampu aktif dan kritis dalam pembelajaran. Secara khusus, 1) Menjelaskan pengertian jujur dengan benar, 2) Menjelaskan pengertian adil dengan benar, 3) Menghafal dalil naqli tentang jujur dan adil dengan benar, 4) Menyajikan contoh perilaku jujur dan adil dengan benar, 5) Mengimplementasikan berperilaku jujur dan adil

dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat dengan benar.”⁷⁴

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Pak Ridho dan didukung dengan studi dokumentasi berupa RPP bahwa tujuan yang ditetapkan bapak Ridho terdapat dua tujuan yakni tujuan diterapkannya model pembelajaran *Kontekstual* yakni agar siswa aktif dan kritis serta tujuan yang kaitannya dengan kompetensi yang mencakup aspek Kognitif (Pengetahuan), Afektif (Sikap) dan Psikomotorik (Keterampilan).

b. Penetapan Materi Pelajaran

Materi pelajaran pada pembelajaran PAI melalui model *Kontekstual* menurut Pak Ridho sebagai berikut,

“Materi yang bapak ambil tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Ini pelajarannya lebih kepada bahasan Al-Qur’an dan Hadis. Bapak ambil materi itu karena pasti ini menjadi suatu problem di masyarakat yang perlu kita bahas.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ridho dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang ditetapkan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual* adalah Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, karena perilaku tersebut pasti menjadi suatu problem di masyarakat sehingga penting untuk dibahas.

⁷⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan poin A, B, dan C.

⁷⁵ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 03 September 2022

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada poin D bahwa materi yang ditetapkan adalah

“Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan didukung dengan studi dokumentasi berupa RPP bahwa materi pelajaran yang ditetapkan oleh Pak Ridho dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Kontekstual* adalah tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

c. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Sumber belajar dan media pembelajaran adalah sarana pendukung selama proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Pak Ridho mengenai pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran sebagai berikut,

“Kalau untuk sumbernya Bapak ambil dari buku pegangan guru PAI dan BP yang dari kemendikbud dan Paket PAI dan BP sebagai rujukan tambahan. Kalau media yang bapak gunakan itu ada proyektor, laptop, karena nanti Bapak tampilkan PPT dan video pembelajaran terkait dengan materi.”⁷⁶

Jelaslah bahwa sumber belajar yang Pak Ridho gunakan adalah buku pegangan guru PAI dan BP dari kemendikbud dan Paket PAI dan BP sebagai rujukan tambahan. Di samping itu, media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor dan laptop serta media powerpoint dan video pembelajaran.

⁷⁶ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 03 September 2022

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada poin F yang menyatakan bahwa,

“Media pembelajaran menggunakan power point dan video pembelajaran melalui laptop, LCD, proyektor. Untuk sumber belajar serta buku menggunakan pendukung buku PAI dan BP terbitan kemendikbud serta buku PAI dan BP karya Muhammad Ahsan dan Sumiyati.”

Peneliti dapat menyimpulkan hasil dari wawancara dan didukung juga dengan studi dokumentasi berupa RPP bahwa sumber belajar yang ditetapkan adalah buku PAI dan BP terbitan kemendikbud serta buku pendukung PAI dan BP karya Muhammad Ahsan dan Sumiyati. Untuk media pembelajarannya menggunakan laptop, LCD, dan proyektor serta powerpoint dan video pembelajaran.

berikut ini isi cuplikan video pembelajaran mengenai materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan.

Suatu hari di pagi hari ada anak bernama budi yang sedang berjualan tissue di jalan. Namun, masih belum terjual sama sekali, lalu budi duduk termenung di depan toko, ketika budi melanjutkan perjalanan budi melihat orang sedang meminum secangkir kopi di sebuah toko. Kemudian, budi melihat dompet yang jatuh dari saku seseorang dan banyak hal terjadi diluar dugaan, sikap kita akan menentukan siapa kita! Lalu, budi berdiri dengan termenung di depan toko sepatu sambil memandangi sepatu di etalase toko, tiba-tiba datanglah teman budi dan berkata "udah... Pakai aja duitnya Bud!, Itu udah jadi hak kamu kok!"

Lalu budi termenung dan mengingat amanah dari ibunya "pokoknya kamu harus jadi anak yang jujur, (dalam ingatan tersebut) budi dipanggil oleh ibunya dan disuruh untuk berjanji kepada ibunya, ketika itu budi diberi nasihat oleh ibunya "karena jadi anak jujur itu banyak pahalanya," lalu budi bergumun "mmhhh...." Dan ketika budi pulang dan sampai rumah budi menaruh dompet tersebut diatas meja dikamar lalu menaruh dagangan tisu dan tiduran sambil termenung teringat ucapan temannya "pakai aja duitnya bud!, Itu udah jadi hak kamu kok!, Disaat itu juga budi teringat ucapan ibunya "pokoknya kamu harus jadi anak yang jujur"

Keesokan harinya budi ke toko kelontong dan menanyakan harga jajanan, lalu dijawab oleh penjual "harganya tiga ribu," disaat itu juga budi teringat ucapan ibunya "kamu harus janji sama ibu" lalu budi teringat dan tiba-tiba bilang "bang maaf gajadi bang" dan langsung lari, lalu ketika sesampainya budi di rumah budi mengembalikan uang tersebut dalam dompet. *Quotes* "godaan selalu menawarkan keindahan...", Kejujuran memberi kesempurnaan...".

Hari selanjutnya budi memiliki itikad baik dan sedang mencari seseorang yang kehilangan dompet, dan budi menunggu di depan toko, lalu teman budi datang dan bilang "masih disimpan aja bud duitnya", kalau gamau yah buat aku ajalah sini..." Lalu budi berkata "nggak mau, nggak, nggak!" Dan temannya berkata "buat aku aja sih ah!" Budi berkata "jangan" lalu teman budi berkata "udah buat aku aja sini... ah!" Dan budi menolak dengan keras dan berkata "nggak!" Lalu teman budi

berkata "yaelah" dan ketika itu budi berkata "itu tu tuh!! Orangnya tuh!" Lalu budi meninggalkan temannya dan berkata permisi pada bapak tersebut dan memanggil "Om! Om! Om!, ini dompetnya om" lalu bapak tersebut menerima dompetnya kembali dan tersenyum lalu melihat isi dompet tersebut dan berkata pada budi "namamu siapa?" Lalu ia menjawab "budi om!, Lalu bapak tersebut tersenyum sambil mengelus kepala budi sembari berkata, "terima kasih ya budi yah" lalu budi berkata "iya om! Lalu budi termenung di depan toko sepatu dan tiba-tiba ada bapak tersebut datang dengan tersenyum dan memegang bahu budi. Lalu, 10 tahun kemudian... Yang awalnya budi melempar tisu akhirnya melempar toga dan alhamdulillah budi menjadi orang yang sukses. Kemudian, dalam situasi dan kondisi tersebut ibu budi merasa bangga dan tersenyum pada budi lalu bapak tersebut hadir dalam wisuda budi. Lalu, budi dan ibunya merasa sangat terhormat dan bahagia akan kehadiran bapak tersebut.⁷⁷

d. Pemilihan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan bapak Ridho sebagaimana dalam wawancara oleh peneliti bahwa,

“bapak memakai model *Kontekstual* yang sesuai dengan langkah-langkah yang merujuk pada materi tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan sebagai berikut, 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru melalui tayangan video pembelajaran, Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan, 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru, 3) Siswa

⁷⁷ Dunia Halal, “Kejujuran”, Juni 07, 2018, video, 4:18, <https://youtu.be/SFK3bDVfXE0>

dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru, Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama, 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas. 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat, 6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.”⁷⁸

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Bapak Ridho menetapkan model pembelajaran *Kontekstual* pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan yang kemudian dalam penerapan model tersebut terdapat langkah-langkah penerapannya.

Hasil wawancara tersebut juga dipertegas dengan studi dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (**Lampiran 2**) pada poin E bahwa,

“Pada bagian metode pembelajaran dalam RPP menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan didukung dengan studi dokumentasi berupa RPP pada poin E, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Ridho menerapkan model pembelajaran *Kontekstual* yang mana pada penerapan tersebut terdapat metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran yaitu tujuan kompetensi dan tujuan penerapan model

⁷⁸ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 03 September 2022

⁷⁹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan poin E

Kontekstual, penetapan materi pelajaran yaitu mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran yaitu sumber menggunakan buku dan media menggunakan PPT dan Video Pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho selaku guru PAI di SMP AS-SYAFI'I Rambipuji terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*, beliau mengatakan

“Bagian pelaksanaan inilah bapak menerapkan model *Kontekstual*, tapi yang jelas harus ada tahapan-tahapannya dulu sebelum masuk ke penerapan modelnya. Di RPP sudah bapak cantumin ada tahap pendahuluan, seperti membuka pelajaran dengan salam, memberikan apersepsi dan motivasi. Kemudian, tahap inti, seperti mengajar materi dengan menggunakan media sekaligus penerapan model *Kontekstual* dan terakhir tahap penutup, biasanya Bapak melakukan refleksi terkait materi yang baru dipelajari, menyimpulkan materi, dan melakukan evaluasi.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sebelum menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah,

a. Membuka Pelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait tahap membuka pelajaran. Beliau menyatakan,

⁸⁰ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022

“Tentunya dalam membuka pelajaran adalah salam. Setelah salam, membaca doa. Kemudian, memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa.”⁸¹

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Bapak Ridho membuka pelajaran di kelas, beliau terlebih dahulu memberi salam kepada siswanya. Setelah itu, membaca doa. Kemudian, beliau memberikan semangat, motivasi, arahan, dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas dalam membuka pelajaran Bapak Ridho memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan semangat dalam bentuk slogan, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengutip kalam ulama kaitanya tentang menuntut ilmu, memberikan arahan dan apersepsi terkait materi yang akan dibahas, dan membangun komunikasi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang situasi sosial terkait dengan materi yang akan dibahas yakni Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Peneliti juga mengamati siswa begitu antusias dalam menerima pelajaran, menjawab pertanyaan, bahkan terdapat siswa yang aktif bertanya sebelum memasuki materi.⁸²

Selanjutnya, pada studi dokumentasi berupa RPP poin G terkait langkah-langkah pembelajaran bagian kegiatan pendahuluan diawali dengan Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk

⁸¹ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022

⁸² Observasi di SMP As-Syafi'i Rambipuji, 10 September 2022.

memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi. Selanjutnya, menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, dan Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan.⁸³

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait penyampaian materi pelajaran. Beliau menyatakan,

“Materinya itu Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Yang Bapak sampaikan mulai dari pengertian jujur dan adil, dalil naqli tentang jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Kemudian, setelah Bapak sampaikan materi, Bapak tampilkan video pembelajaran terkait materi supaya siswa bisa mengambil hikmah dan melalui video itu.”⁸⁴

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Bapak Ridho menyampaikan materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan mulai dari pengertian jujur dan adil, dalil naqli tentang jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, Berperilaku

⁸³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan poin G

⁸⁴ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 Oktober 2022

jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Setelah itu, beliau menayangkan video Pembelajaran terkait materi agar siswa dapat mengambil pelajaran penting serta melalui video tersebut.

Selebihnya Bapak Ridho juga mengatakan,

“Bapak sengaja menjelaskan materinya dulu, tidak langsung masuk ke penerapan modelnya supaya siswa paham dulu sama materinya, karena Bapak belajar dari pengalaman kalau langsung masuk modelnya siswa malah tidak begitu paham sama materi.”⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Nailatul F., siswa kelas VIII, ia mengatakan

“Bapak Ridho menyampaikan materi itu mulai dari pengertiannya jujur dan adil, terus dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, terakhir Bapak Ridho menyampaikan Berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah.”⁸⁶

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Nailatul F., siswa kelas VIII menyampaikan jika Bapak Ridho menyampaikan materi mulai dari pengertian jujur dan adil, dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, serta berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Raka A.W., siswa kelas VIII, ia mengatakan

“Materinya tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, Bapak menjelaskan pengertiannya, dalil naqli, contoh-contohnya, dan menyampaikan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁷

⁸⁵ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022.

⁸⁶ Nailatul F., diwawancarai oleh peneliti, 10 September 2022.

⁸⁷ Raka A.W., diwawancarai oleh peneliti, 10 September 2022.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Raka A.W., siswa kelas VIII, ia menyampaikan bahwa materi yang disampaikan Bapak Ridho tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan menjelaskan pengertiannya, dalil naqli, contoh-contohnya, dan menyampaikan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada A. Efendi, siswa kelas VIII, ia mengatakan

“Materinya tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, Bapak menjelaskan pengertiannya jujur dan adil, dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, contoh-contohnya perilaku jujur dan adil, serta menyampaikan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁸

Peneliti menyimpulkan bahwasanya A. Efendi, siswa kelas VIII, ia menyampaikan bahwa materi yang disampaikan Bapak Ridho tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan menjelaskan pengertiannya jujur dan adil, dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, contoh-contohnya perilaku jujur dan adil, serta menyampaikan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan hasil wawancara tersebut ditegaskan dengan observasi peneliti di kelas bahwasanya Bapak Ridho telah mempersiapkan materi secara baik dalam bentuk PPT yang menarik. Poin-poin yang dibahas adalah pengertian jujur dan adil, dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dalam penyampaian materi pun sangat

⁸⁸ A. Efendi, diwawancarai oleh peneliti, 10 September 2022.

kompleks dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar sehingga peneliti mengamati siswa begitu antusias menerima materi dan beberapa siswa aktif bertanya.

c. Menggunakan Model Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait menerapkan model pembelajaran, beliau menyatakan

“Pelaksanaannya ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, Bapak jelaskan dulu kepada siswa materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui PPT. Nah, dari video pembelajaran itulah nantinya sebagai tahap awal langkah-langkah *Kontekstual* yaitu sebelum siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru, siswa disuruh menonton video pembelajaran. Setelah, menonton video pembelajaran, Bapak memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pesan dan kesan setelah menonton video pembelajaran, lalu lanjut pada tahap kedua yaitu siswa bekerja dalam kelompok. Bapak membagikan lima kelompok dan tugas masing-masing kelompok menganalisis bagaimana sebab, akibat dan hikmah dari masalah dalam tayangan video pembelajaran tersebut. Kemudian, tahap ketiga yaitu guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan. Bapak berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama dalam memperoleh referensi dan data. Jadi, untuk pertemuan satu hanya tiga tahap dahulu, sehingga mereka juga diberikan tugas untuk mencari informasi dari buku, internet sebagai bahan diskusi pertemuan berikutnya. Kemudian, pada pertemuan kedua seperti biasa Bapak membuka pelajaran terlebih dahulu kemudian Bapak akan tanya-tanya sedikit materi yang sudah Bapak jelaskan, lalu Bapak berikan waktu mereka diskusi sebentar dengan kelompoknya dan menyusun laporan, barulah lanjut pada tahap keempat yakni proses penyampaian hasil diskusi dan terakhir Bapak mengevaluasi hasil diskusi siswa.”⁸⁹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Kontekstual* dilakukan dua kali pertemuan yang diawali

⁸⁹ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022.

dengan penjelasan materi secara singkat oleh Bapak Ridho melalui PPT dan video pembelajaran tersebut sekaligus sebagai pengantar dalam tahap orientasi masalah kepada siswa. Setelah menonton tayangan video, Bapak Ridho memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pesan dan kesan. Kemudian, Bapak Ridho membagi lima kelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menganalisis bagaimana sebab, akibat, dan hikmah terhadap fenomena yang terjadi dalam video pembelajaran sehingga siswa juga diberikan tugas untuk mencari referensi sebagai bahan diskusi pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua, sebagaimana biasanya Bapak Ridho membuka pelajaran terlebih dahulu, lalu merefleksikan materi dengan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya, Bapak Ridho memberikan waktu untuk berdiskusi sebentar serta menyusun laporan, lalu kelima kelompok tersebut menyampaikan hasil diskusinya hingga selesai proses diskusi, Bapak Ridho mengevaluasi hasil diskusi siswa.

Terkait dengan penerapan model *Kontekstual* di kelas VIII pelajaran PAI, peneliti juga mewawancarai Nailatul F., siswa kelas VIII, ia mengatakan

“Pertama itu Bapak Ridho ngejelasin materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan pakai PPT. Nah, di slide terakhir PPT itu ada tayangan video pembelajaran, kita disuruh nonton sebentar sambil pahami. Setelah kita nonton, kita disuruh menyampaikan pesan yang dapat diambil dari tayangan video itu. Kemudian, kita diberikan tugas diskusi untuk menjelaskan sebab, akibat dan hikmah dari masalah yang ada di video itu, kak. Terus diskusinya itu pas minggu berikutnya, kita dikelompokkan jadi lima kelompok, Pak Ridho ngasi waktu ke kita buat diskusi kelompok dan nyusun laporan. Setelah itu, mulai

menjelaskan hasil diskusinya dan terakhir Pak Ridho nambahin penjelasan sedikit.”⁹⁰

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Nailatul F. bahwa Bapak Ridho pertama kali menjelaskan materi terkait Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui media PPT. Kemudian, guru menampilkan tayangan video pembelajaran terkait materi dan siswa diminta untuk memperhatikan. Berdasarkan video tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pesan yang dapat diambil dari tayangan video. Kemudian, siswa diberikan tugas diskusi pertemuan berikutnya untuk menjelaskan sebab, akibat dan hikmah dari masalah yang ada pada video pembelajaran. Diskusi dilaksanakan pertemuan berikutnya dengan guru mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi. Setelah proses diskusi selesai, maka Bapak Ridho menambahkan penjelasan sekaligus mengevaluasi hasil diskusi.

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada Raka A.W., terkait guru dalam menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*, ia mengatakan

“Mulanya bapak itu bahas materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan pakai PPT. Terus diakhir itu kita disuruh nonton video sampai selesai, lalu bapak memberi kesempatan kepada kita untuk menyampaikan pesan yang dapat diambil dari tayangan video itu. Kemudian, kita dibuat lima kelompok dan tugasnya berdiskusi. Diskusinya itu minggu depannya sekaligus buat laporan sederhana saja dan

⁹⁰ Nailatul F., diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

dipresentasikan. Selesai presentasi semua kelompok, Bapak menambahkan sedikit penjelasan.”⁹¹

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara kepada A. Efendi, terkait guru dalam menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*, ia mengatakan

“Mulanya pak ridho itu membahas materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan pakai PPT. Terus diakhir itu kita disuruh nonton video sampai selesai, lalu pak ridho memberi kesempatan kepada kita untuk menyampaikan pesan yang dapat dipetik dari tayangan video itu. Kemudian, kita dibuat lima kelompok dan tugasnya berdiskusi. Diskusinya itu minggu depannya sekaligus buat laporan sederhana saja dan dipresentasikan. Selesai presentasi semua kelompok, Bapak menambahkan sedikit penjelasan.”⁹²

Pernyataan hasil wawancara tersebut dipertegas dengan observasi peneliti dalam dua kali pertemuan yakni pada tanggal 10 September 2022 dan 14 September 2022 kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *Kontekstual* pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Adapun data-data yang peneliti dapatkan selama observasi dalam dua pertemuan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* sebagai berikut,

Pertemuan Pertama, Bapak Ridho membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, Bapak Ridho menjelaskan materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan melalui media PPT

⁹¹ Raka A.W., Diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

⁹² A. Efendi, Diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selama menjelaskan materi, peneliti mengamati Bapak Ridho menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak hanya sekedar penjelasan materi, namun dikaitkan juga dengan keadaan *real* di lingkungan sekitar. Di samping itu, saat siswa membaca ayat al-quran, beliau menyimak dengan saksama setiap bacaan quran siswa, beliau langsung membenahi bilamana terdapat makhraj dan panjang-pendek bacaan yang keliru saat siswa membaca.⁹³

Selama proses penyampaian materi, Bapak Ridho juga mempersilahkan siswa yang ingin mengajukan pertanyaan, beliau menjawab pertanyaan setelah semua materi tersampaikan. Saat seluruh materi telah disampaikan, Bapak Ridho menjawab pertanyaan dari beberapa siswa, disinilah terjadi proses tanya jawab yang aktif antara guru dan siswa hingga seluruh pertanyaan terjawab dengan jelas. Usai proses tanya jawab, Bapak Ridho memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan sekaligus menganalisis tayangan video pembelajaran yang akan ditampilkan terkait Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Berdasarkan cerita dari tayangan video pembelajaran tersebut, Bapak Ridho memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pesan yang dapat diambil terkait fenomena dalam video pembelajaran. Beberapa siswa memberikan pesan dengan simpulan yang sama jika perilaku jujur dan adil tidak dipahami dan diterapkan dalam kehidupan

⁹³ Observasi di SMP As-Syafi'i Rambipuji, 10 September 2022

maka tidak dapat dipercaya orang, dinilai buruk oleh orang, akan ditakuti dan dijauhi orang-orang, serta mudah dicurigai oleh orang lain. Tahap berikutnya yakni menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*.

- 1) Langkah pertama, Melalui tayangan video pembelajaran tersebut sebagai pengantar dalam menemukan masalah, sehingga siswa ketika memperhatikan video pembelajaran tidak sekedar menonton, namun juga menganalisis masalah yang terjadi dalam video tersebut. Guru membantu siswa dalam menganalisis masalah kasus Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.



Gambar 4.1
Orientasi Siswa terhadap Masalah

- 2) Langkah kedua, Guru mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok dan tugasnya berdiskusi dan menjelaskan sebab, akibat dan hikmah fenomena yang terjadi dalam video pembelajaran tersebut mengenai kejujuran dan keadilan.

Adapun pembagian kelompok diskusi dilakukan secara random oleh bapak Ridho yang tersaji pada tabel berikut ini,

Tabel 4.4
Tabel Kelompok Diskusi

No.	Kelompok	Nama Siswa
1.	Kelompok 1	Ahmad Efendi Diah Nur Afifah Dika Irwansah Rohimatus Sakdiyah Siti Arifah
2.	Kelompok 2	Bella Novita A. Kayla Nova A. Trio Bagos S. Hanan Mashet Aril
3.	Kelompok 3	Raka Adi Wijaya Sentri Wulandari Muhammad Ihsan Hafizah Nabiullah Putra Efendi
4.	Kelompok 4	Muhammad Arif F. Madani Sididiq Naili Inayah Muhammad Alifkhan
5.	Kelompok 5	Ahmad Faisol Dimas Prapanca Kusuma Nailatul F. Mey Dwi Wulandari

Setelah kelompok diskusi ditentukan oleh bapak Ridho, lalu

beliau membatasi pembatasan yang akan didiskusikan siswa, yaitu menjelaskan sebab, akibat, dan hikmah atas masalah.



Gambar 4.2
Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar.

- 3) Langkah ketiga, Setelah terbentuknya kelompok, guru membimbing siswa untuk mencari referensi/rujukan dalam menganalisis masalah sekaligus memantau keterlibatan siswa dalam mengumpulkan referensi. Dalam memperoleh referensi, siswa menggunakan buku PAI yang sudah tersedia serta menambah data dari internet melalui gadget.



Gambar 4.3
Membimbing Penyelidikan Kelompok

Pertemuan Kedua, Bapak Ridho mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan mereview kembali materi yang sudah dibahas pertemuan lalu dengan tanya jawab kepada siswa.

Peneliti mengamati siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa siswa memahami materi tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.⁹⁴

- 4) Langkah keempat, Setelah proses tanya jawab materi, Bapak Ridho mengarahkan kepada siswa untuk berkumpul dengan masing-masing kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk berdiskusi kembali dengan kelompoknya serta membuat laporan sederhana hasil diskusi.

⁹⁴ Observasi di SMP As-Syafi'i Rambipuji, 14 September 2022.

Peneliti memperhatikan seluruh kelompok aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pendapat dan menambah data-data melalui referensi yang telah disiapkan.

Materi: Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Kelompok 5:

1. Ahmad Fuisol
2. Dimas Prapanca Kusuma
3. Nailatal F.
4. Mey Dwi Walandari

Sebab:

Budi merupakan orang yang teguh pendirian terlebih budi sudah mendapatkan amanah dari ibunya. bahwasanya budi harus selalu menerapkan perilaku jujur, karena buah dari kejujuran yakni sebuah kebaikan.

Akibat:

Budi memiliki sifat al-amin, yakni dipercaya oleh orang. Dan buah dari sebuah kepercayaan merupakan kebaikan sehingga budi mendapatkan pendidikan dari jenjang ke jenjang sampai dengan lulus perguruan tinggi.

Hikmah:

Dapat meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap kita terlebih kejujuran menghasilkan sebuah kebaikan, maka prinsip kejujuran harus dipegang teguh dan tetap selalu berbuat kebaikan.

Gambar 4.4 Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

5) Langkah kelima, Usai proses diskusi dengan kelompok, dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi dari masing-masing kelompok.

Perwakilan satu siswa dari kelompok untuk menyampaikan hasilnya untuk menjelaskan sebab, akibat, dan hikmah dari masalah mengenai kasus Kejujuran dan Keadilan dari tayangan video pembelajaran.

Untuk solusi yang diutarakan dari kelompok sangat beragam, misalnya dengan intropeksi diri atau muhasabah diri. Pendapat lain mengatakan, bangun hubungan komunikasi dengan orang tua, perluas pemahaman agama terkait perbuatan jujur dan adil, serta selalu memanjatkan doa kepada Allah agar dihindari dari perangkap setan.

Guru juga memberikan kesempatan kepada satu kelompok untuk memberikan masukan atau saran kepada kelompok lainnya, sehingga saling menjalin komunikasi antar kelompok dalam memberikan masukan terkait topik diskusi. Satu Siswa dalam kelompok bertugas untuk menulis saran dari siswa lainnya. Terlihat beberapa siswa aktif memberikan masukan sehingga sama-sama untuk menyatukan persepsi terkait solusi pemecahan masalah.

Ketika proses penyampain hasil diskusi dan sesi pemberian masukan dan saran telah selesai, guru menyimpulkan dari hasil diskusi yang telah disampaikan siswa guna meyakinkan kembali bahwa seluruh pendapat yang telah diutarakan adalah benar, mulai dari solusi yang mengatakan harus muhasabah diri dan mujahadah nafs dengan cara jalin komunikasi baik dengan orang tua, tingkatkan pemahaman agama dan selalu berdoa kepada Allah.



Gambar 4.5
Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Ketika peneliti mewawancarai Bapak Ridho selaku guru PAI terkait penggunaan media pembelajaran di kelas, beliau mengungkapkan

“Bapak menggunakan media proyektor, laptop ya. Kemudian juga ada PPT yang Bapak tampilkan dan terakhir ada video pembelajaran pembelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan keadilan,”⁹⁵

Sebagaimana ungkapan dari Bapak Ridho bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran ada proyektor dan laptop. Kemudian, untuk tampilan materinya menggunakan media PPT dan video pembelajaran pembelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa bernama Nailatul F., kelas VIII mengenai tampilan media PPT dan video pembelajaran pembelajaran, ia mengatakan

“PPT nya bagus gak Cuma tulisan-tulisan aja tapi ada bentuk-bentuk yang diberi warna, trus juga ada gambar orang sekaligus itu contoh dari kejujuran dan keadilan. Kalau materinya saya baca di Paket itu banyak banget, tapi di PPT itu simple sudah mencakup semua pembahasan. Kemudian juga terakhir ada video pembelajarannya.”⁹⁶

Berdasarkan ucapan dari Nailatul F., dapat disimpulkan bahwa PPT yang ditampilkan menarik dari segi paduan warna, bentuk, kartun animasi yang disisipkan dalam materi, sehingga slide dalam PPT tidak monoton hanya tulisan saja. Materinya pun disajikan secara ringkas dan sudah mencakup seluruh bahasan tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran di kelas pada pertemuan

⁹⁵ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022.

⁹⁶ Nailatul F., diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022.

pertama. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penerapan metode bahwa Bapak Ridho menjelaskan materi pelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan menggunakan media PPT dan video pembelajaran pembelajaran.

Pada saat menerangkan materi, Bapak Ridho menjelaskan materi tiap slide berulang-ulang sebelum berlanjut pada slide berikutnya agar siswa mampu memahami materi di tiap slide. Adapun di slide pertama adalah cover, slide kedua memaparkan tentang pengertian dari Kejujuran dan Keadilan, slide ketiga menjelaskan tentang Dalil Naqli terkait perilaku jujur dan adil, slide keempat menjelaskan tentang Contoh perilaku jujur dan adil, slide kelima berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, slide keenam contoh serta video pembelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, slide terakhir penutup.⁹⁷

e. Menutup Pelajaran

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait menutup pelajaran, beliau mengatakan

“Di setiap pertemuan pasti Bapak tanya-tanya dulu dengan siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, sehingga itulah menjadi kesimpulan dari inti pembelajaran. Lalu Bapak Memberikan amanah dan tugas siswa untuk merangkum materi sesuai yang bapak jelaskan. Setelah itu, baru kita berdoa dan terakhir salam.”⁹⁸

⁹⁷ Observasi di SMP As-Syafi’i Rambipuji, 10 September 2022.

⁹⁸ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 07 September 2022

Peneliti menyimpulkan bahwa saat menutup pelajaran Bapak Ridho bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari untuk setiap pertemuan, sehingga hal itulah menjadi suatu kesimpulan materi. Bapak Ridho juga memberikan amanah serta menugaskan kepada siswa untuk merangkum materi. Terakhir berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Hasil observasi peneliti juga membuktikan bahwa setelah seluruh proses pembelajaran dilaksanakan berlanjut pada tahap penutup yang mana peneliti mengamati Bapak Ridho melakukan proses tanya jawab dengan siswa terkait materi yang baru saja dipelajari. Peneliti melihat siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Bapak Ridho. Setelah proses tanya jawab, Bapak Ridho memberikan amanah supaya mujahadah an-nafs. Lalu, memerintahkan kepada siswa untuk merangkum materi supaya siswa tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Tahap akhir yaitu Bapak Ridho menutup dengan doa bersama dan mengucapkan salam sebagai tanda akhir pelajaran.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti melalui model pembelajaran *Kontekstual* adalah, 1) Membuka pelajaran yang diawali salam, membaca doa, melakukan absensi, memberikan semangat, motivasi, arahan dan apersepsi serta membangun komunikasi kepada siswa. 2) Menyampaikan materi

⁹⁹ Observasi di SMP As-Syafi'i Rambipuji, 10 September 2022.

pelajaran, mulai dari pengertian jujur dan adil, menyebutkan dalil naqli tentang jujur dan adil, menyajikan contoh perilaku jujur dan adil, berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan masyarakat. 3) Menggunakan model pembelajaran, dengan model *Kontekstual* dilakukan dua kali pertemuan yang diawali dengan penjelasan materi oleh Bapak Ridho dengan menggunakan media *power point* di kelas, dalam penyampaian materi hanya selama 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajarannya langsung masuk pada penerapan model *Kontekstual*. 4) Media yang digunakan dalam pembelajaran ada proyektor, laptop, *power point*, dan video pembelajaran. dan 5) Menutup pelajaran yakni melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari, kemudian memberikan amanah agar mujahadah an-nafs serta memberi tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan berdoa serta salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya sarana pembelajaran yang ditetapkan untuk siswa agar guru dapat memulai proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan bapak ridho terkait sarana pembelajaran sebagai berikut,

“Bapak memakai sarana pembelajaran berupa buku pelajaran, Papan Tulis, laptop, dan LCD Proyektor. Karena, dari penetapan sarana

pembelajaran tersebut bapak menggunakan media PPT dan video pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat lebih inovatif, aktif dan kritis dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *kontekstual*.¹⁰⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa bapak ridho menetapkan sarana pembelajaran yang berupa buku pelajaran, Papan Tulis, laptop, dan LCD Proyektor. Karena, dari penetapan sarana pembelajaran tersebut bapak ridho menggunakan media PPT dan video pembelajaran agar dalam proses pembelajaran dapat lebih inovatif, aktif dan kritis dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *kontekstual*. Sehingga dalam proses pembelajaran nanti dapat berjalan efektif dan efisien.

Ketika sarana pelajaran telah ditetapkan dan proses pembelajaran dilaksanakan. Maka, perlu adanya refleksi belajar siswa dan umpan balik perbaikan belajar yang ditetapkan untuk siswa agar guru dapat memulai proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan bapak ridho terkait perbaikan pembelajaran sebagai berikut.

“bapak melakukan refleksi belajar siswa dan umpan balik perbaikan belajar yang ditetapkan untuk siswa mengenai penjelasan materi melalui media pembelajaran PPT dan video pembelajaran dengan sebuah teknik observasi (pengamatan ketika proses diskusi dan presentasi antar kelompok yang telah dibagi).¹⁰¹

Peneliti menyimpulkan bahwa bapak ridho melakukan refleksi belajar siswa dan umpan balik perbaikan belajar yang ditetapkan untuk siswa mengenai penjelasan materi melalui media pembelajaran PPT dan video pembelajaran dengan sebuah teknik observasi yakni pengamatan

¹⁰⁰ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

¹⁰¹ Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

ketika proses diskusi dan presentasi antar kelompok yang telah dibagi. Kemudian, hasil dari observasi mengenai pengamatan ketika proses diskusi dan presentasi siswa menampilkan sikap aktif dan kritis ketika proses pembelajaran. Sehingga, dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif dan efisien.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka perlu adanya evaluasi untuk siswa agar guru mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan sikap selama belajar dan mampu memahami materi melalui tes. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridho terkait evaluasi pembelajaran sebagai berikut,

“Bapak pakai penilaian formatif lewat observasi sama tes bentuknya objektif. Kalau observasi itu dari segi diskusi dan presentasi, siswanya aktif semua dan tepat dalam memberikan solusi dari masalah yang diangkat. Kemudian, dari segi membaca Al-Quran nya pun juga sudah bagus. Kalau hasil tesnya alhamdulillah siswa nilainya sempurna. Semua siswa nilainya diatas KBM.”¹⁰²

Peneliti menyimpulkan bahwa Bapak Ridho melakukan penilaian formatif dengan bentuk dua penilaian yakni penilaian observasi saat proses diskusi dan presentasi, beliau mengatakan siswa menampilkan sikap aktif dan kritis dalam memberikan solusi. Pada penilaian keterampilan, Bapak Ridho menilai siswa membaca Al-Quran yang sudah menampilkan bacaan yang bagus. Kemudian, hasil tes objektif yang dikerjakan siswa seluruhnya mendapat nilai yang sempurna dan semua siswa mendapat nilai diatas Ketuntasan Minimal Belajar (KBM).

¹⁰² Ridho Dwi Nur Fadli, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

Sebagaimana hasil wawancara Nailatul F., siswi kelas VIII, ia mengatakan

“Bapak Ridho itu memberikan penilaian melalui diskusi, presentasi, bacaan Al-Quran, dan pilihan ganda kak, dan alhamdulillah hasilnya memuaskan dan nilainya sempurna. Semua siswa nilainya diatas KBM.”¹⁰³

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Nailatul F., siswi kelas VIII, ia menyampaikan bahwa penilaian yang diberikan pak ridho yakni melalui diskusi, presentasi, bacaan Al-Quran dan pilihan ganda.

Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Raka A.W., siswa kelas VIII, ia mengatakan

”Penilaian yang diberikan pak Ridho mengenai diskusi antar kelompok, lalu presentasi antar kelompok, membaca bacaan Al-Quran, dan pilihan ganda, mengenai hasilnya alhamdulillah diatas KBM.”¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Raka A.W., siswa kelas VIII, ia menyampaikan bahwa penilaian yang diberikan pak Ridho mengenai diskusi antar kelompok, lalu presentasi, membaca bacaan Al-Quran, dan pilihan ganda.

Lebih lanjut, hasil wawancara tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara A. Efendi, siswa kelas VIII, ia mengatakan

“penilaian yang diberikan pak Ridho itu mengenai diskusi, dan presentasi antar kelompok, membaca bacaan Al-Quran, serta pilihan ganda kak. Alhamdulillah juga hasilnya memuaskan dan diatas KBM.”¹⁰⁵

¹⁰³ Nailatul F., diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

¹⁰⁴ Raka A.W., diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

¹⁰⁵ A. Efendi, diwawancarai oleh peneliti, 14 September 2022

Peneliti menyimpulkan bahwasanya A. Efendi, siswa kelas VIII, ia menyampaikan bahwa penilaian yang diberikan pak Ridho itu mengenai diskusi, dan presentasi antar kelompok, membaca bacaan Al-Quran, serta pilihan ganda kak.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi peneliti bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *Kontekstual*, peneliti menilai siswa menunjukkan sikap aktif dalam proses diskusi mulai dari analisis masalah, mencari rujukan dan data yang mendukung penyelesaian masalah, menyusun laporan dan dalam proses presentasi siswa tampil aktif serta kritis dalam memberikan solusi dari permasalahan dalam video pembelajaran. Terlihat siswa mengutarakan pendapat yang didukung juga dengan rujukan yang telah ditetapkan. Kemudian, antusias siswa dalam mengerjakan soal terlihat bagus, siswa memahami secara perlahan soal-soal yang disajikan dan terlihat nilai tes yang dikerjakan seluruh siswa di atas Ketuntasan Belajar Minimal, artinya siswa mendapat nilai yang sempurna.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa model pembelajaran *Kontekstual* mampu menjadikan siswa aktif dan kritis dalam pembelajaran, sebab siswa dilatih untuk menganalisis masalah, mengkaji referensi dan data yang sesuai dengan masalah untuk dijadikan sebagai pendukung dalam memberikan solusi. Kemudian, hasil tes objektif siswa juga menyatakan bahwa siswa memperoleh nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).



Gambar 4.6
Evaluasi Pembelajaran

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut,

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan tujuan pembelajaran Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan bapak Ridho terdapat dua tujuan yakni tujuan model pembelajaran <i>Kontekstual</i> agar siswa aktif dan kritis dalam pembelajaran. Kedua, tujuan kompetensi yakni agar siswa mampu Mendeskripsikan pengertian jujur dengan benar, Mendeskripsikan pengertian adil dengan benar, Menyebutkan dalil naqli tentang jujur dan adil dengan benar, menyajikan contoh perilaku jujur dan adil dengan benar, berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan benar. 2. Penetapan Materi Pelajaran Materi yang ditetapkan yakni Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan 3. Pemilihan Sumber belajar/Media Pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku pegangan guru Pendidikan Agama Islam dan

		<p>Budi Pekerti Kelas VIII. Untuk media pembelajaran menggunakan LCD, Laptop, PowerPoint, dan Video pembelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan</p> <p>4. Penetapan Metode Pembelajaran Penetapan Metode Pembelajaran yang ditetapkan adalah model pembelajaran <i>Kontekstual</i>.</p>
2.	Pelaksanaan	<p>a. Membuka Pelajaran Bapak Ridho membuka pelajaran dengan orientasi dengan salam, doa, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan pemberian motivasi dan apersepsi serta pemberian acuan.</p> <p>b. Menyampaikan Materi Pelajaran Bapak Ridho menyampaikan materi pelajaran dimulai dari pengertian pengertian jujur dengan benar, pengertian adil dengan benar, dalil naqli tentang jujur dan adil dengan benar, contoh perilaku jujur dan adil dengan benar, berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan benar.</p> <p>c. Menggunakan Metode Pembelajaran <i>Pertama</i>, Guru menerangkan materi serta menayangkan video pembelajaran sebagai pengantar dalam menemukan masalah <i>Kedua</i>, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pesan yang dapat diambil dari tayangan video pembelajaran. <i>Ketiga</i>, Guru membentuk lima kelompok sekaligus menjelaskan tugas kelompok untuk menganalisis sebab, akibat, dan hikmah dari masalah yang terdapat pada video pembelajaran. <i>Keempat</i>, Guru menugaskan dan membantu siswa untuk mencari rujukan dan data terkait masalah untuk dijadikan sebagai dukungan pendapat dalam memberikan solusi. <i>Kelima</i>, Siswa berdiskusi selama 15 menit serta menyusun laporan dilanjutkan dengan proses presentasi hasil diskusi. <i>Keenam</i>, setelah penyampaian hasil diskusi, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. <i>Ketujuh</i>, usai sesi saran dan masukan, Guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari</p>

		<p>presentasi yang telah dilakukan.</p> <p>d. Menggunakan Media Pembelajaran Media yang digunakan oleh bapak Ridho dalam menyampaikan materi adalah powerpoint dan video Pembelajaran terkait Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.</p> <p>e. Penutup bapak Ridho menutup pelajaran dengan menanyakan kembali materi yang baru saja dipelajari kepada siswa dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk merangkum materi dan diakhiri dengan doa serta salam.</p>
3.	Evaluasi	Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan penilaian formatif melalui observasi saat proses diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan aktif dan kritisnya siswa dalam memberikan solusi atas masalah, serta guru menilai bacaan Al-Quran siswa dengan hasil yang baik. Kemudian, guru juga menilai siswa melalui tes objektif pilihan ganda dengan hasil nilai yang sempurna dan diatas Ketuntasan Belajar Minimal.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terdapat empat aspek yang utama dalam perencanaan pembelajaran yakni, 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Penetapan materi pelajaran, 3)

Pemilihan sumber/media pembelajaran, dan 4) Pemilihan metode pembelajaran.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi menyatakan bahwa tujuan yang ditetapkan terdapat dua tujuan yakni tujuan menggunakan model pembelajaran *Kontekstual* supaya siswa aktif dan kritis serta tujuan terkait kompetensi siswa yaitu meyakini bahwa perilaku tidak jujur dan tidak adil merupakan perilaku yang di tidak baik, mampu menganalisis dalil naqli terkait perilaku jujur dan adil, mampu memberikan contoh perilaku jujur dan adil, mampu berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Adapun tujuan penerapan model pembelajaran *Kontekstual* adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Secara rinci, *Kontekstual* bertujuan memotivasi siswa agar dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan merealisasikan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (Konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel (mudah dan cepat menyesuaikan diri) dan dapat diterapkan (*ditransfer*) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan terarah.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Aris Shoimin, 41.

Rusydi dalam bukunya menyatakan bahwa perumusan tujuan pembelajaran berkaitan dengan hasil belajar siswa yang akan mengarahkan kepada sasaran yang akan dicapai siswa. Dalam hal ini sasaran yang akan dicapai siswa dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰⁷

b. Penetapan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi bahwa materi yang ditetapkan adalah Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Materi ini sangat penting disampaikan dan didiskusikan sebab dalam faktanya perilaku jujur dan adil tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa harus benar-benar memahami dan menerapkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buna'i dalam bukunya bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan materi yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan tingkat dan perkembangan siswa, terorganisir dan kesinambungan, serta bersifat faktual dan konseptual.¹⁰⁸

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan bersifat faktual dan konseptual, adanya kesinambungan dengan problem lingkungan sekitar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁰⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 67.

¹⁰⁸ Buna'i, 61.

c. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Sesuai dengan hasil temuan peneliti dengan wawancara dan studi dokumentasi bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII dan untuk media pembelajaran menggunakan powerpoint dan video pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid dalam bukunya Rusdi bahwa buku merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan yang mampu sebagai pusat informasi dan pengetahuan.¹⁰⁹ Serta media pembelajaran power point dan video pembelajaran pembelajaran termasuk kategori media visual, audio-visual sesuai dengan jenis medianya.¹¹⁰

d. Penetapan Metode Pembelajaran

Sebagaimana hasil temuan peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi bahwa metode pembelajaran yang ditetapkan adalah model *Kontekstual* agar siswa aktif dan kritis selama proses pembelajaran.

Iskandar dalam bukunya menyatakan bahwa model pembelajaran *Kontekstual* bermanfaat bagi siswa yakni melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yakni dengan cara memproses pengetahuan

¹⁰⁹ Rusydi Ananda, 225

¹¹⁰ Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran." 154-156.

agar dapat menentukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.¹¹¹

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI, guru melakukan interaksi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap pelaksanaan inilah guru menyampaikan materi dengan metode, media yang telah ditetapkan.

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa Bapak Ridho ketika membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca do'a, mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan pemberian motivasi, apersepsi, dan acuan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmaini dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat aspek yang harus diperhatikan guru ketika membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, arahan dan membuat keterkaitan.¹¹²

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi menyatakan bahwa materi pelajaran yang disampaikan mulai dari pengertian perilaku jujur dan adil, dalil naqli terkait perilaku

¹¹¹ Sofi Riyani, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Kontekstual* dengan Jarimatika" (Skripsi UIN Muhammadiyah, 2019), 22.

¹¹² Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Banten: UMPAM: Press, 2019) 39-41.

jujur dan adil, contoh perilaku jujur dan adil, berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Bapak Ridho juga mengatakan bahwa siswa perlu diberikan materi dahulu sebelum masuk pada model pembelajaran supaya siswa benar-benar memahami konsep materi.

Hal itu karena penyampaian materi dapat membantu kekurangan dari metode yang digunakan dan perangkat pengajaran yang digunakan. Metode atau perangkat pengajaran yang digunakan terkadang tidak memberikan informasi yang jelas kepada siswa. Untuk itu, keterampilan menjelaskan materi yang dimiliki guru dapat memberikan penjelasan yang akurat terkait dengan materi yang sedang dipelajari.¹¹³

c. Menggunakan Metode Pembelajaran

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa Bapak Ridho menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*. Pertama, Guru menerangkan materi serta menayangkan video pembelajaran sebagai pengantar dalam menemukan masalah. Kedua, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pesan yang dapat diambil dari tayangan video pembelajaran. Ketiga, Guru membentuk lima kelompok sekaligus menjelaskan tugas kelompok untuk menganalisis sebab, akibat, dan hikmah dari masalah yang terdapat pada video pembelajaran. Keempat, Guru menugaskan dan membantu siswa untuk mencari rujukan dan data terkait masalah untuk dijadikan sebagai dukungan pendapat dalam

¹¹³ Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran." 137.

memberikan solusi. Kelima, Siswa berdiskusi selama 15 menit serta menyusun laporan dilanjutkan dengan proses presentasi hasil diskusi. Keenam, setelah penyampaian hasil diskusi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan masukan kepada kelompok lain. Ketujuh, usai sesi saran dan masukan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil dari presentasi yang telah dilakukan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Kontekstual* yang diterapkan sebagai berikut,

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- 2) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- 4) Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- 5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.

6) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.¹¹⁴

d. Menggunakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media power point dan video pembelajaran terkait Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan. Begitu pula pernyataan dari salah satu siswa yakni Nailatul F. bahwa *powerpoint* yang disajikan menarik dan simple sudah mencakup seluruh bahasan yang ada di LKS sehingga mudah dipahami

Sesuai dengan pendapat Sulaiman dalam bukunya bahwa media pembelajaran penting digunakan, sebab memiliki tiga fungsi yaitu menunjang situasi pembelajaran yang efektif, bagian integral dari keseluruhan proses belajar, dan mempercepat pembelajaran serta memudahkan siswa memahami penjelasan guru.¹¹⁵

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Ridho saat menutup pelajaran melakukan refleksi materi dengan cara tanya jawab dengan siswa materi yang dipelajari. Lalu, memberikan amanah agar selalu berusaha ikhtiar, memahami, dan selalu istiqomah dalam menerapkan

¹¹⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 43-44.

¹¹⁵ Sulaiman, "Metodologi Pembelajaran." 242.

perilaku jujur dan adil, serta menghindari perilaku tidak jujur dan tidak adil. Kemudian, siswa ditugaskan untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan diakhiri dengan doa serta salam.

Pada kegiatan menutup pelajaran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menutup pelajaran, yaitu

- 1) Meninjau kembali materi yang telah dipelajari
- 2) Merangkum inti pengajaran
- 3) Membuat ringkasan
- 4) Melakukan evaluasi¹¹⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual*

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai seluruh program pembelajaran yang diperoleh dari beberapa informasi yang dikumpulkan dalam membuat keputusan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi menjelaskan bahwa Bapak Ridho mengevaluasi siswa yang pertama melalui proses observasi dari segi diskusi dan presentasi siswa yang hasilnya menunjukkan sikap aktif dan kritis dalam memecahkan masalah serta menilai bacaan quran siswa yang sudah bagus. Kedua, mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda yang memperoleh nilai sempurna dan diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

¹¹⁶ Rusmaini, "Kemampuan.", 48.

Berdasarkan hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Ridho menerapkan penilaian formatif dengan bentuk observasi dan tes objektif. Untuk penilaian tes objektif yakni tes dengan jawaban singkat dan salah satu bentuk tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu atau lebih. Terdapat jenis tes objektif, antara lain tes melengkapi, pilihan ganda, menjodohkan, memilih antara benar/salah.¹¹⁷ Tes yang digunakan pada penelitian ini bentuk tes pilihan ganda.

Selanjutnya untuk penilaian observasi yakni cara untuk menghimpun bahan-bahan informasi yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena.¹¹⁸ Jelasnya, observasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui pengamatan yang sistematis.



¹¹⁷ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 45.

¹¹⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran *Kontekstual* Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Perencanaan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* yaitu a. Perumusan tujuan pembelajaran, tujuan model *Kontekstual* agar siswa aktif dan kritis serta tujuan kompetensi siswa, b. Penetapan materi pelajaran tentang Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan, c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, sumber belajar menggunakan buku PAI dan media pembelajaran menggunakan laptop, LCD, power point, dan video pembelajaran, d. Penetapan metode pembelajaran, menggunakan model pembelajaran *Kontekstual*.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* yaitu a. Membuka pelajaran dengan melakukan orientasi, pemberian motivasi, apersepsi, dan acuan, b. Menyampaikan materi pelajaran tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, c. Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Kontekstual*, d. Menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint* dan video pembelajaran, e. Menutup Pelajaran dengan melakukan refleksi materi,

merangkum materi yang sudah dipelajari dan diakhiri dengan doa serta salam.

3. Evaluasi pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual* yaitu,
 - a. guru mengevaluasi siswa melalui observasi dari segi diskusi dan presentasi yang telah menunjukkan sikap aktif dan kritis dalam memecahkan masalah serta menilai bacaan quran siswa yang sudah sempurna, b. mengevaluasi siswa dengan tes objektif bentuk pilihan ganda menunjukkan nilai yang sempurna dan seluruh siswa memperoleh nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut,

1. Kepala Sekolah SMP AS-SYAFI'I Rambipuji

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu didukung dengan media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi mengingat hari ini sudah era serba teknologi sehingga perlu diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat mengoperasikan teknologi yang bermanfaat dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran agar lebih menarik dan mampu menelusuri sumber belajar dalam memperkaya materi pelajaran.

2. Guru PAI SMP AS-SYAFI'I Rambipuji

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya memperhatikan pembelajaran yang inovatif sehingga siswa terlibat aktif dan

kritis dalam pembelajaran PAI mengingat kelemahan pembelajaran PAI yang telah dibahas pada konteks penelitian. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran *Kontekstual* yang mana model pembelajaran ini mendekati materi pelajaran pada realitas dan problematika sosial sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Abdussamad, H. Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar, Desember 2021.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: LPPPI, 2018.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019.
- Arifmiboy. *Microteaching Model Tadaluring*. Ponorogo: Wade Group, 2019.
- Asrul, Ananda, Rusydi dan Rosita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Pare-pare: CV Kaffah Learning Center, 2019.
- Endah Alfiana, Indah Wahyuni. "Analisis Kemampuan Eksplorasi Matematis Siswa Kelas X Pada Materi Fungsi Komposisi," *Jl. Mataram*, No. 1 Kaliwates Jember (Juni 2022): https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=pr_gQVAAAAAJ&citation_for_view=pr_gQVAAAAAJ:0EnyYjriUFMC
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Halal, Dunia. "Kejujuran", Juni 07, 2018, video, 4:18, <https://youtu.be/SFK3bDVfXE0>
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.
- Milles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publishing, 2014.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K13)*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.

- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: 2020
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) N0.19 Th. 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19.
- Rahmat, Abdul. *Pengantar Pendidikan*. Bandung:
- Riyani, Sofi. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Jarimatika*. Skripsi, UIN Muhammadiyah, 2019.
- Rusmaini, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Banten: UMPAM: Press, 2019.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Shufa, Naela Khusna Faela dan Sri Utaminingsih. *Model Contextual Teaching and Learning*. Kudus: TP, 2019
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PENA, 2017.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2021.
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dody Alfayed Khan

NIM : T20191298

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa/Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi’I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku:

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Dody Alfayed Khan
T20191298

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Komponen	Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2. Model Pembelajaran Kontekstual 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Pengertian b. Langkah-Langkah c. Kelebihan dan Kekurangan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa d. Studi dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji 4. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data Condensation b. Data Display c. Verifying Conclusions 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Kontekstual Kelas VIII SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis SMP As-Syafi'I Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI melalui model pembelajaran *Kontekstual*
3. Observasi proses evaluasi pembelajaran PAI

Instrumen Observasi Perencanaan

No.	Aspek-aspek yang di observasi	Kondisi			Keterangan
		B	C	K	
1.	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran				
2.	Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin				
3.	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran				
4.	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.				
5.	Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan				

	menghubungkan dengan materi selanjutnya				
6.	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan				
7.	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan				

Instrumen Observasi Pelaksanaan

No.	Aspek-aspek yang di observasi	Kondisi			Keterangan
		B	C	K	
1.	Guru memberi penjelasan tentang pembagian kelompok dan menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Yaitu masalah tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan pada saat ini melalui video pembelajaran.				
2.	Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati dan memahami masalah				

	yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari tayangan video pembelajaran.				
3.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing yaitu menjelaskan sebab, akibat dan hikmah dari masalah.				
4.	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah				
5.	Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.				
6.	Siswa melakukan penyelidikan (Mencari data/referensi/sumber) terkait masalah yang harus dipecahkan.				
7.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.				
8.	Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian tentang permasalahan yang ada pada tayangan video untuk menghasilkan solusi dari masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya				

9.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi.				
10.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain,				

Instrumen Observasi Evaluasi

No.	Aspek-aspek yang di observasi	Kondisi			Keterangan
		B	C	K	
1.	Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Serta, hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.				

2.	Guru bertanya kembali kepada beberapa siswa terkait materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan				
3.	Guru memberikan amanah kepada beberapa siswa mengenai pentingnya menghindari perbuatan tidak jujur dan tidak adil				
4.	Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari referensi/ bahan bacaan terkait dengan tema diskusi pada pertemuan berikutnya				
5.	Guru dan siswa membaca doa <i>kafaratul majlis</i>				
6.	Guru memberi salam sebagai tanda akhir pembelajaran				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

B. Instrumen Wawancara

Pedoman Wawancara guru

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana tujuan pembelajaran yang bapak tetapkan dalam materi dengan menerapkan model <i>Kontekstual</i> ?
2	Materi apa yang bapak tetapkan dalam pembelajaran PAI dengan model <i>Kontekstual</i> ?
3	Apa media yang bapak gunakan selama mengajar materi ini?
4	Mengapa bapak memilih <i>Kontekstual</i> sebagai model pembelajaran dalam materi tersebut?
5	Bagaimana cara bapak membuka pelajaran di kelas agar siswa tertarik untuk belajar?
6	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi pelajaran agar siswa mengerti dengan materi yang disampaikan?
7	Bagaimana bapak terapkan model <i>Kontekstual</i> untuk setiap langkah-langkahnya?
8	Apa bentuk penilaian yang bapak terapkan setelah melaksanakan proses pembelajaran? Apakah selama proses diskusi siswa lebih aktif dan kritis

Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Apakah sewaktu memulai pelajaran saudara merasa termotivasi dan tertarik dengan materinya? Apa materi yang bapak Ridho jelaskan?
2	Bagaimana proses belajarnya? Apakah setelah anda belajar dengan cara diskusi bersama kelompok merasa senang dan tanggap?
3	Selama proses belajar guru menggunakan media PPT dan video, Menurut saudara, Apakah media tersebut menarik dan cocok digunakan supaya memudahkan memahami materi?
4	Apakah anda sudah memahami terhadap materi yang dipelajari melalui proses belajar diskusi?

C. Instrumen Studi dokumentasi

1. Profil Sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji
2. Visi, Misi dan Sejarah berdirinya SMP As-Syafi'I Rambipuji
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMP As-Syafi'I Rambipuji
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.
Alokasi Waktu	: 3 × 40 Menit (2× Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No. KD	Kompetensi Dasar	No. IPK	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.6	Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.	1.6.1	Berperilaku jujur dan adil sesuai dengan ajaran agama islam

2.6	Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1	Menunjukkan sikap jujur dan adil
3.6	Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	3.6.1	Menjelaskan Kandungan Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis tentang perilaku jujur dan adil.
		3.6.2	Menunjukkan cara berperilaku jujur dan adil sebagai implementasi dan pemahaman Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait.
		3.6.3	Membaca Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait dengan baik dan benar.
		3.6.4	Mendemonstrasikan pembacaan Q.S. Al. Maidah /5:8 dengan tartil
		3.6.5	Menghafal Q.S. Al. Maidah /5:8 secara bertahap.
4.6	Menyajikan cara menerapkan jujur dan adil.	4.6.1	Mendemonstrasikan hafalan arti Q.S. Al. Maidah /5:8 dengan lancar.
		4.6.2	Menyajikan rumusan makna Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait.
		4.6.3	Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna Q.S. Al. Maidah /5:8 serta hadis terkait.
		4.6.4	Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian jujur dengan benar
2. Menjelaskan pengertian adil dengan benar
3. Menghafal dalil naqli tentang jujur dan adil dengan benar,
4. Menyajikan contoh perilaku jujur dan adil dengan benar,

5. Mengimplementasikan berperilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

“Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan”

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran *Kontekstual*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran (Power Point dan Video Pembelajaran)
2. Alat Pembelajaran (Laptop, LCD, Proyektor, Handphone)
3. Sumber Belajar
 - a. Kementerian Pendidikan. 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Siswa) Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin c. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. d. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya. e. Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya f. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan g. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi penjelasan tentang pembagian kelompok dan menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Yaitu masalah tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan pada saat ini melalui video pembelajaran. b. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari tayangan video pembelajaran. c. Guru memastikan setiap anggota memahami tugas

	<p>masing-masing yaitu menjelaskan sebab, akibat dan hikmah dari masalah.</p> <p>d. Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah</p> <p>e. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.</p> <p>f. Siswa melakukan penyelidikan (Mencari data/referensi/sumber) terkait masalah yang harus dipecahkan.</p>
Penutup	<p>a. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan. Serta, hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya kembali kepada beberapa siswa terkait materi mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan</p> <p>c. Guru memberikan amanah kepada beberapa siswa mengenai pentingnya menghindari perbuatan tidak jujur dan tidak adil</p> <p>d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari referensi/ bahan bacaan terkait dengan tema diskusi pada pertemuan berikutnya</p> <p>e. Guru dan siswa membaca doa <i>kafaratul majlis</i></p> <p>f. Guru memberi salam sebagai tanda akhir pembelajaran</p>

2. Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplinc. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.d. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.e. Mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materif. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilang. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta model pembelajaran yang akan digunakan
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.b. Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian tentang permasalahan yang ada pada tayangan video untuk menghasilkan solusi dari masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karyac. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi.d. Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain,
Penutup	<ol style="list-style-type: none">a. Guru bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari mengenai mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan.b. Guru memberikan amanah kepada beberapa siswa mengenai pentingnya menghindari perbuatan tidak jujur dan tidak adilc. Guru dan siswa membaca doa <i>kafaratul majlis</i>d. Guru memberi salam sebagai tanda akhir pembelajaran

H. Penilaian

No	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian
1	Penilaian Sikap	Observasi
2	Penilaian Pengetahuan	Tes Objektif
3	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja

1. Penilaian Sikap/Observasi

Format Penilaian

Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan.

Nama peserta didik/Kelas: _____ Kelas: VIII

No	Aspek Yang Dinilai	1	2	3	4	5
1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran					
2	Mengucapkan salam dan terima kasih pada saat memulai presentasi dan selesai presentasi					
3	Menunjukkan sikap aktif dalam berdiskusi					
4	Mendengarkan dengan seksama saat teman sedang presentasi					
5	Menulis poin-poin penting dalam proses diskusi					
6	Mempresentasikan hasil diskusi dengan baik					
7	Menerima segala bentuk usulan dan saran dengan bahasa yang baik					
8	Mengungkapkan masukan dan saran dengan bahasan yang baik					
9	Membaca ayat Al-Qur'an dengan benar					
Skor yang dicapai						
Skor maksimum						45

Keterangan:

5 = Sangat Baik 2 = Kurang

4 = Baik 1 = Sangat kurang

3 = Cukup

Kriteria Penilaian dapat dilakukan sebaga berikut:

- Jika seorang peserta didik memperoleh skor 37-45, dapat ditetapkan sangat baik.

- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26-36, dapat ditetapkan baik.
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 19-27, dapat ditetapkan cukup.
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 10-18, dapat ditetapkan kurang.
- e. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 1-9, dapat ditetapkan sangat kurang.

2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk Soal Pilihan Ganda (Terlampir)

3. Penilaian Keterampilan

Penelitian praktek membaca Al-Qur'an

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Jumlah Skor
		Adab	Makhraj	Tajwid	Fashohah	
1						
2						
3						
Dst						

Rubrik Penilaian:

Adab	Jika siswa akan membaca Al-Quran menunjukkan adab yang baik	Skor 4
	Jika siswa akan membaca Al-Quran menunjukkan adab yang kurang baik	Skor 2
Makhraj	Jika siswa membaca Al-Quran melafalkan makhraj dengan benar	Skor 4
	Jika siswa membaca Al-Quran melafalkan makhraj dengan kurang benar	Skor 2
Tajwid	Jika siswa membaca Al-Quran melafalkan tajwid dengan benar	Skor 4
	Jika siswa membaca Al-Quran melafalkan tajwid dengan kurang benar	Skor 2
Fashohah	Jika siswa membaca Al-Quran dengan lancar dan tartil	Skor 4
	Jika siswa membaca Al-Quran dengan lancar dan tidak tartil	Skor 3
	Jika siswa membaca Al-Quran dengan tidak lancar dan tartil	Skor 2
	Jika siswa membaca Al-Quran dengan tidak lancar dan tidak tartil	Skor 1

Rambipuji, 13 September 2022

Guru Pendidikan Agama Islam

Mengetahui,
Kepala SMP As-Syafi'I Rambipuji



Robby Wahyu Darmawan, S.Pd

NIP.

Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd

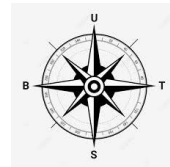
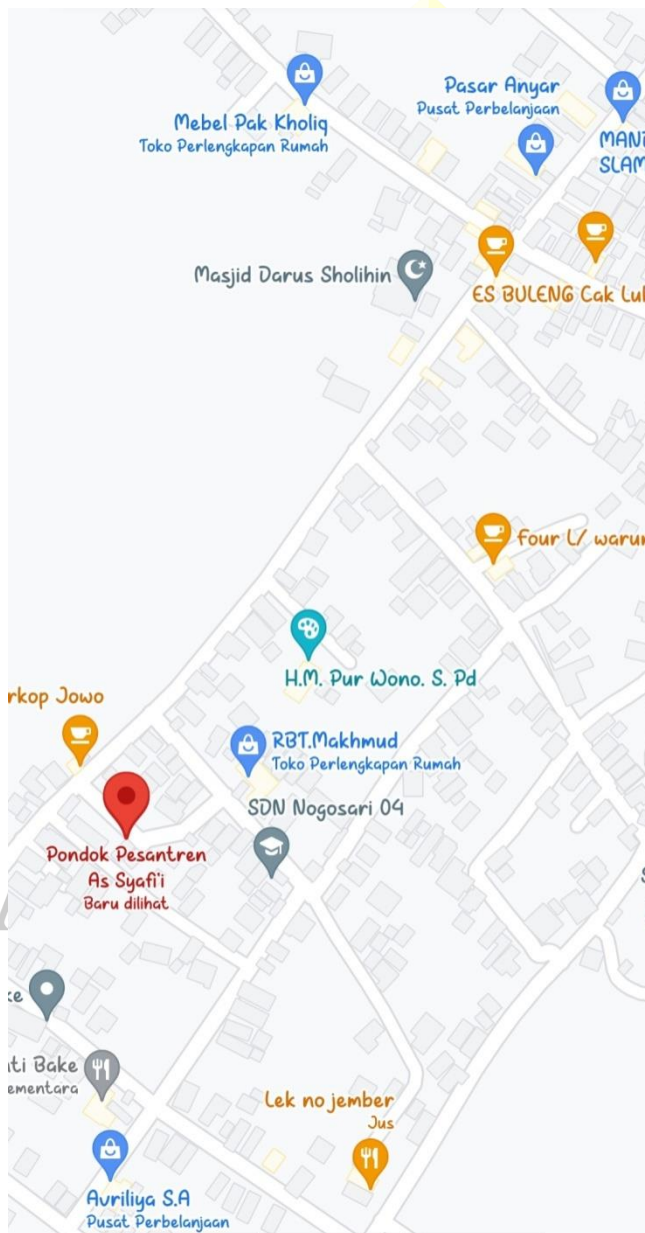
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DENAH LOKASI SMP AS-SYAFI'I RAMBIPUJI



KIA

KEGERI
S
SIDDIQ

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0604/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP As-Syafi'i Rambipuji

PHQ7+3MH, Limo, Nogosari, Kec. Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191298

Nama : DODY ALFAYED KHAN

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII di SMP As-Syafi'i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 13 Februari 2023

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5

YAYASAN PONDOK PESANTREN AS – SYAFI’I
Sekolah Menengah Pertama (SMP) As - Syafi’i



Akte Notaries Achmad Mudhar, SH. NO : 03 Tanggal 10 November 2010
NSS : 202052412343 NPSN : 69758938
Alamat : Dsn. Gumuksari Ds. Nogosari Kec. Rambipuji Kab. Jember
Tlp 0331-4072048.082330427842 kode pos 68152

SURAT KETERANGAN

Nomor : 069/YPP.AS/SMP/X/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Robby Wahyu Darmawan, S.Pd. Gr.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP As-Syafi’i

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dody Alfayed Khan
NIM : T20191298
Semester : Semester delapan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan Penelitian/Riset tentang : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Model Pembelajaran Kontekstual Kelas VIII di SMP As-Syafi’i Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 10 Oktober 2022

Kepala SMP AS-Syafi’i



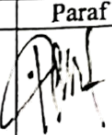




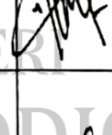
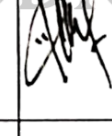
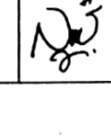
Robby Wahyu Darmawan, S.Pd. Gr







Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SMP As-Syafi'I Rambipuji

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Informan	Paraf
1	Sabtu, 27 Agustus 2022	Koordinasi bersama guru PAI terkait proses penelitian	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
		Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
2	Selasa, 30 Agustus 2022	Observasi sekolah sekaligus menelaah data profil sekolah SMP As-Syafi'I Rambipuji	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	
3	Jumat, 02 September 2022	Pengenalan lingkungan kelas Agama Islam sekaligus observasi kegiatan pembelajaran	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
4	Sabtu, 03 September 2022	Interview dengan guru PAI terkait perencanaan pembelajaran	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
5	Rabu, 07 September 2022	Interview dengan guru PAI terkait pelaksanaan pembelajaran	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
6	Sabtu, 10 September 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model Kontekstual di kelas VIII pertemuan I	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
7	Sabtu, 10 September 2022	Interview dengan peserta didik Agama Islam kelas VIII	Nailatul F.	

8	Sabtu, 10 September 2022	Interview dengan peserta didik Agama Islam kelas VIII	Raka A.W.	
9	Sabtu, 10 September 2022	Interview dengan peserta didik Agama Islam kelas VIII	Ahmad Efendi	
10	Rabu, 14 September 2022	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model Kontekstual di kelas VIII pertemuan 2	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
11	Rabu, 14 September 2022	Interview dengan peserta didik Agama Islam kelas VIII	Nailatul F.	
12	Sabtu, 17 September 2022	Interview dan observasi dengan guru PAI terkait evaluasi pembelajaran	Ridho Dwi Nur Fadli, S.Pd.	
13	Senin, 10 Oktober 2022	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Robby Wahyu Darmawan, S.Pd.	



Jember, 10 Oktober 2022
Kepala SMP AS-Syafi'I Rambipuji

Robby Wahyu Darmawan, S.Pd
NIP.

UNIVERSITAS AN-NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

BIODATA PENULIS



1. Nama : Dody Alfayed Khan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Maret 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dsn. Pidodo, Jl. Sumput, Kec. Driyorejo, Kab.Gresik.
5. Email : Dodyalfayed51028@gmail.com
6. Motto : *الْوَالِدَيْنِ سَخَطٌ فِي اللَّهِ وَسَخَطٌ، الْوَالِدَيْنِ رِضًا فِي اللَّهِ رِضًا*
7. Riwayat Pendidikan : TK Griya Kencana
UPT SDN 167 Gresik
SMPN 1 Kedamean
SMA Sunan Giri Menganti
UIN KH. Achmad Siddiq

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R